

**PERAN PERMADE DALAM MEMBINA PEMAHAMAN  
MASYARAKAT MUSLIM MINORITAS DI DESA  
RAMBUNG BARU KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

**OLEH**

**SARI DEWI SURABINA BR TARIGAN**

**NIM. 0401173054**

**PROGRAM STUDI**

**AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul

**PERAN PERMADE DALAM MEMBINA PEMAHAMAN  
MASYARAKAT MUSLIM MINORITAS DI DESA RAMBUNG  
BARU KABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh:

**SARI DEWI SURABINA BR TARIGAN**  
**NIM. 0401173054**

Dapat Disetujui dan Dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pada Program Studi Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin  
Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Medan, 09 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Syukri, M.A

NIP. 1970032198031005

Pembimbing II



Dr. Muhammad Alfikri, S.Sos, M.Si

NIP. 198303232010011026

## SURAT PERNYATAAN

Kami Pembimbing I dan pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari Mahasiswa :

Nama : Sari Dewi Surabina Br Tarigan  
Nim : 0401173054  
Program Studi : Aqidah Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam  
Judul Skripsi : Peran Permada Dalam Membina Pemahaman Masyarakat Muslim Minoritas Di Desa Rambung Baru Kabupaten Deli Serdang

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat di munaqasyahkan.

Medan, 09 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Syukri, M.A  
NIP. 1970032198031005

Pembimbing II



Dr. Muhammad Alfikri, S.Sos, M.Si  
NIP. 198303232010011026

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sari Dewi Surabina Br Tarigan  
Tempat/ Tgl Lahir : Rambung Baru, 24 Maret 1998  
NIM : 0401173054  
Program Studi : Aqidah Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam  
Alamat Domisili : Jln Pahlawan Gg Melati No 14

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Permada Dalam Membina Pemahaman Masyarakat Muslim Minoritas Di Desa Rambung Baru Kabupaten Deli Serdang” adalah benar-benar karya asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan-kutipan di dalamnya yang disebutkan sebagai sumbernya

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka segala kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi hak dan tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 09 September 2021

Yang menyatakan

Sari Dewi Surabina Br Tarigan  
NIM. 0401173054

## SURAT PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Permada Dalam Membina Pemahaman Masyarakat Muslim Minoritas Di Desa Rambung Baru Kabupaten Deli Serdang” a.n Sari Dewi Surabina Br Tarigan , NIM: 0401173054, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pada tanggal 28 Agustus 2021

Skripsi telah di terima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Medan, 22 September 2021  
Panitian Sidanf Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Usuluddin dan Studi Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Ketua**



**Dr. Adenan, M.A**  
NIP.196906151997031002

**Sekretaris**



**Ernawati Beru Ginting, M.Ag**  
NIP.199305222019032026

**Anggota**



**1. Dr. Syukri, M.A**  
NIP. 1970032198031005

**2. Dr. Muhammad Alfikri, S.Sos, M.Si**  
NIP. 198303232010011026

**3. Dr. Ziaulhaq, M.A**  
NIP. 198211012011011007

**4. Drs. Kasron Nasution, M.Ag**  
NIP. 196211182014111002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
UIN Sumatera Utara



**Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag**  
NIP.196502121994031001

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.*

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam dengan taufiq dan hidayah-Nya kita dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban dan berusaha selalu menjauhi larangan-Nya. Shalawat dan salam kami limpahkan kepada Rasulullah Saw sebagai uswatun hasanah, mengangkat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan.

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan tugas studinya di perguruan tinggi untuk menyusun sebuah laporan akhir perkuliahan, yaitu skripsi. Adapun judul skripsi yang penulis angkat berjudul **“PERAN PERMADE DALAM MEMBINA PEMAHAMAN MASYARAKAT MUSLIM MINORITAS DI DESA RAMBUNG BARU KABUPATEN DELI SERDANG”** Untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar S-1 di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya pengarahan, dukungan dan bantuan psikis maupunmateril dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua saya Ayah dan Ibu saya yang telah memberikan kasih sayangnya, dukungannya, serta keridhaannya yang tak pernah lepas untuk anaknya sehingga bisa seperti saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.
4. Bapak Dr, Adenan, M.Ag selaku ketua prodi jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam dan Bapak Ismet Sari, M.Ag selaku sekretaris prodi Aqidah Dan Filsafat Islam dan bang Faisal S. Fil.I selaku staf prodi.

5. Bapak Dr. Syukri, MA selaku pembimbing I yang telah memmbimbing skripsi saya mulai dari pemikiran, isi menjadi baik dan benar .
6. Bapak Dr. Muhammad Alfikri, S.Sos, M.Si selaku Pembimbing II yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi hingga menjadi baik dan benar.
7. Kepada Bapak dosen saya Heru Syahputra, S. Fil.i, M.Pem.I yang telah membantu dalam pemberian saran, masukan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Abang kandung saya Indra, Agus kemudan kakak ipar saya kak Tika dan juga adek kandung saya Afri yang selalu memberi semangat dan doa kepada saya.
9. Kepada kak Yanti dan kak Dika yang selalu memberi masukan dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini .
10. Kepada sahabat-sahabat saya, Putri, Dahni, Rahima, Diba, Fadillah,Vega, Ninda, Ja'far, Dana yang telah banyak membantu saya dan selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan di kelas Afi C yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan kepada penulis khususnya. Semoga Allah berkenan menilainya sebagai amal usaha yang positif. Amin

Medan, 09 Agustus, 2021

Sari Dewi Surabina Br Tarigan

NIM. 0401173054

## ABSTRAK



Nama : Sari Dewi Surabina Br. Tarigan  
Nim : 0401173054  
Pembimbing I : Dr. Syukri, M.A  
Pembimbing II : Dr. Muhammad Alfikri, S.Sos, M.Si  
Judul Skripsi : Peran Permade Dalam Membina Pemahaman Masyarakat Muslim Di Desa Rambung Baru Kabupaten Deli Serdang

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang peran Permade dalam membina pemahaman masyarakat Muslim minoritas terhadap Islam di Desa Rambung Baru Kabupaten Deliserdang. Desa Rambung Baru merupakan suatu desa yang berada di daerah kabupaten deliserdang provinsi sumatera utara yang masi memiliki sedikit komunitas muslim disetiap sudut daerahnya. Dalam hal ini beberapa elemen masyarakat menginginkan kemajuan muslim di daerah tersebut membentuk sebuah organisasi masyarakat yaitu PERMADE (persatuan muslim antar desa) . peneliti ini merujuk pada bagaimana paham masyarakat muslim terhadap islam serta bagaimana cara Permade membina muslim minoritas dan bagaimana tanggapan masyarakat terhadap adanya permade. Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai pembangkit semangat pemahaman keislaman di daerah tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu melakukan penelitian lapangan dengan tehnik pengumpulan data dengan cara observasi atau pengamatan serta dengan melakukan wawancara yang mendalam. Permade menjadi wadah untuk menyamakan persepsi antar da'I dalam membina masyarakat muslim di daerah ini. Semenjak terbentuknya Permade banyak pengetahuan Islam yang terlihat di masyarakat. Dengan program-program yang dilakukan Permade berupa agenda silaturahmi, fardu kifayah, dan beberapa program lainnya. Diharapkan dengan adanya Permade di Desa Rambung Baru menjadi penyelesaian masalah dalam kurangnya pengetahuan dasar Islam yang selama ini tidak didapatkan dan Permade masi harus terus memperbaharui strategi yang digunakan untuk menarik masyarakat.

**Kata Kunci : Peran Permade, Muslim, Pemahaman Islam**

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PENULIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Batasan Iistilah .....	5
F. Metode Penelitian .....	7
G. Kajian Terdahulu .....	12
H. Kajian Sekarang .....	13
I. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Pengertian Permاده .....	15
B. Sejarah Berdirinya Permاده .....	17
C. Membina Keagamaan Masyarakat .....	20
1. Pengertian Membina Keagamaan .....	20
2. Manusia dan Agama .....	21
3. Fungsi Agama Bagi Manusia .....	22
D. Pemahaman Masyarakat .....	24
1. Pengertian Pemahaman Masyarakat .....	24
2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman .....	25
E. Pengertian Mayoritas dan Minoritas .....	26

F. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Aqidah .....	30
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	33
B. Kondisi Geografis dan Demografis .....	33
C. Kependudukan .....	35
D. Kebudayaan dan Adat Istiadat .....	36
E. Mata Pencarian Penduduk .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Keagamaan .....	38
B. Perkembangan Pemahaan Masyarakat Rambung Baru Terhadap Islam .....	41
C. Perkembangan Program-Program yang di Lakukan Permade.....	43
D. Pengaruh Program Permade Terhadap Pemahaman Islam di Desa Rambung Baru .....	45
E. Tanggapan Masyarakat Terhadap Adanya Permade .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah Negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam, ada sekitar 88,09 % penduduk Muslim tersebar di penjuru Negara Indonesia. Kemudian diikuti Kristen, Katolik, Buddha, dan Hindu. Pada hakikatnya semua agama terbuka bagi siapa saja, sehingga bersifat universal tanpa membeda-bedakan suku dan budaya dan perbedaan-perbedaan yang lain. Menjadi seorang yang memeluk agama Islam, katolik, ataupun hindu bukanlah suatu kejahatan ataupun menjadi sebuah dosa. Agama merupakan hak setiap orang jadi tidak boleh dipaksa untuk memeluk suatu agama tertentu. Pada dasarnya, semua agama itu mengajarkan pada hal kebaikan dan melarang pada hal yang buruk dan kita dapat memilih secara sukarela atau atas kesadaran sendiri agama yang diyakini atau yang akan dianut.

Disisi lain keanekaragaman suku bangsa dengan latar belakang kebudayaan berbeda menjadi ciri khas bangsa Indonesia dan merupakan manifestasi unsur kebhinnekaan. Pada kenyataannya, penduduk Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, besar (mayoritas) maupun kecil (minoritas), yang membaaur dengan bangsa-bangsa asing lainnya. Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki wilayah yang luas terbentang dari aceh sampai ke papua. Ada 17.504 pulau yang terbesar di seluruh kedaulatan Republik Indonesia, yang terdiri atas 8.651 pulau yang bernama dan 8.853 pulau yang belum bernama.<sup>1</sup>

Keanekaragaman suku, seni budaya, bahasa, adat istiadat, tata cara, kebiasaan, status sosial, serta agama yang tumbuh dan berkembang di bumi Nusantara ini harus diletakkan kekayaan perikehidupan berbangsa dan bukan menyempitkan diri dalam pengkotak-kotakan atau sektarianisme. Selain keanekaragaman yang dimiliki Indonesia. Allah Swt, mengajarkan muslim boleh bergaul dan berbut baik kepada non- muslim selama mereka tidak memerangi dan

---

<sup>1</sup> Kusananto. *Keanekaragaman Suku dan Budaya Indonesia*, (Semarang: ALPRIN.2009), hlm. 1

mengusir Muslim dari kampung halamannya seperti firman Allah dalam Q.S Al-Mumtahanah: 8)

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ  
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”<sup>2</sup>

Terdapat beberapa ayat yang menjelaskan mengenai pembinaan aqidah .

Firman Allah dalam surat An-nisa : 36

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ  
مُخْتَلًا فُخُورًا<sup>3</sup>

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”. (Q.S. An-nisa 4: Ayat 36)<sup>3</sup>

Ayat diatas menegaskan bahwa Allah menyuruh manusia untuk menyembah kepada-Nya dan meninggalkan berhala atau kekafiran. Perilaku yang baik ini merupakan akar dari semua agenda Islam. Tindakan mengikuti gagasan

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Halim Al-Quran dan Terjemaha*, Bandung: PT Sygma, 1987). hlm. 550.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Halim*. hlm. 84.

Tauhid, menyucikan jiwa, membersihkan niat, memperkuat kehendak dan mengeratkan keputusan untuk melaksanakan yang benar dan berguna di jalan Allah. Dan juga menjelaskan tentang Aqidah yang kokoh. Hal ini menjadi konsep pembinaan Aqidah dengan kokohnya Aqidah kita maka akan sulit untuk goyah saat berada di masyarakat yang minoritas muslim.

Dalam kehidupan bermasyarakat, sering kita jumpai masyarakat minoritas dan mayoritas. Adapun yang dimaksud dengan minoritas dan mayoritas, kelompok mayoritas atau kelompok dominan dalam suatu masyarakat merupakan kelompok yang merasa memiliki kontrol atau kekuasaan untuk mengontrol. Mereka merupakan sumber daya kekuasaan dalam setting institusi yang berbeda-beda. Setting institusional itu cenderung lebih penting karena hal tersebut mempengaruhi masyarakat, termasuk penyelenggaraan pemerintahan, agama, pendidikan dan pekerjaan (ekonomi)<sup>4</sup> sebaliknya kelompok minoritas kurang mempunyai akses terhadap sumber daya, privilese kurang atau bahkan tidak berpeluang mendapat kekuasaan seperti mayoritas. Inilah ketidakseimbangan kekuasaan dan hal ini yang dapat mendorong prasangka antara mayoritas dan minoritas<sup>4</sup> Hubungan mayoritas-minoritas memiliki nuansa tersendiri, terlebih-lebih di Indonesia secara historis merupakan bangsa yang heterogen, baik suku etnis budaya, bahasa dan agama. Dalam masyarakat majemuk seperti di Sumatera Utara, baik agama, budaya, ekonomi dan sosial politik pada satu sisi menjadi faktor pemersatu, namun pada sisi lain dapat menjadi pemicu terjadinya konflik horizontal maupun vertikal.

Istilah “minoritas” didefinisikan sebagai bagian dari penduduk yang beberapa cirinya tak sama dan sering mendapat perlakuan berbeda. Istilah Muslim dalam kajian Muslim minoritas dipergunakan untuk menunjukkan semua orang yang mengakui bahwa Muhammad Saw putra Abdullah adalah utusan Allah yang terakhir dan mengakui bahwa ajarannya benar tanpa memandang seberapa jauh mereka paham dengan ajarannya, atau seberapa jauh mereka dapat hidup sesuai dengan ajarannya tersebut. Pengakuan ini dengan sendirinya menimbulkan

---

<sup>4</sup>Alo Lilirweri, *Prasangka Dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: Lkis, 2005), hlm.10.

perasaan identitas dengan semua orang yang memiliki keyakinan yang sama. Dengan demikian, minoritas Muslim adalah bagian penduduk yang berbeda dari penduduk lainnya karena anggota-anggotanya mengakui bahwa Muhammad putra Abdullah menjadi utusan Allah yang terakhir dan meyakini ajarannya adalah benar dan yang sering mendapat perlakuan berbeda dari orang-orang yang tidak mempunyai keyakinan seperti itu.

Desa Rambung Baru merupakan suatu Desa yang berada di daerah kabupaten Deli serdang provinsi Sumatera utara yang masih memiliki minoritas masyarakat muslim di setiap sudut daerahnya. Setelah penulis melakukan Observasi didapatkan bahwasanya di Desa tersebut terdapat masih sangat minim pemahaman Islamnya. Dalam hal ini beberapa elemen masyarakat yang menginginkan kemajuan muslim di daerah tersebut membentuk sebuah organisasi masyarakat yang bernama PERMADE ( persatuan Muslim antar Desa) yang dibentuk oleh beberapa Masyarakat Muslim di Desa-desa Se-Kecamatan Sibolangit. Ormas ini diharapkan dapat mengatur tingkah laku para anggota masyarakat dan tata hubungan yang berpusat pada aktivitas manusia sesuai tuntunan Islam. PERMADE adalah suatu wadah masyarakat untuk meningkatkan kualitas pemahaman islam. Hadirnya PERMADE memberikan dampak yang positif untuk masyarakat Muslim minoritas di Desa Rambung Baru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, dengan mengangkat judul “*Peran Permaded Dalam Membina Pemahaman Masyarakat Muslim Minoritas Di Desa Rambung Baru Kabupaten Deli Serdang*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah peneliti diantaranya yaitu:

1. Bagaimana Pemahaman masyarakat minoritas Muslim di Desa Rambung Baru Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana PERMADE membina masyarakat minoritas Muslim di Desa Rambung Baru ?

3. Bagaimana tanggapan masyarakat minoritas Muslim Desa Rambung Baru terhadap adanya PERMADE ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan diantaranya yaitu:

1. Mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat minoritas muslim di Desa Rambung Baru Kabupaten Deli Serdang
2. Memahami bagaimana PERMADE dalam membina pemahaman Islam masyarakat minoritas muslim di Desa Rambung Baru
3. Menganalisis tanggapan masyarakat minoritas muslim Desa Rambung Baru terhadap adanya PERMADE.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Harapan besar penelitian ini menjadi suatu literature untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat memberikna Sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Terutama dalam membina Pemahaman islam di kalangan masyarakat minoritas muslim

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman islam di kalangan masyarakt yang minoritas islam
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau wawasan bagi para umat muslim.

### **E. Batasan Istilah**

Untuk memudahkan para peneliti selanjutnya dan terutama bagi saya sebagai peneliti dalam memahami penulisan penelitian ini, maka penulis membuat

batasan istilah, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahaminya. Adapun istilah-istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah suatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang tertentu<sup>5</sup> dan bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu
2. Permade adalah singkatan dari persatuan muslim antar desa yang menjadi ormas di Desa Rambung Baru
3. Membina adalah mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna dan sebagainya) dan juga membangun
4. Pemahaman menurut Kamus Lengkap Besar Indonesia adalah sesuatu yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. <sup>6</sup>Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibaca dan di dengarnya <sup>7</sup>
5. Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad saw untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan dirinya dan dengan sesamanya.<sup>8</sup>
6. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena system tertentu, tradisi trtentu,konvensi dan hukum tertentu
7. Minoritas adalah golongan sosial yang jumlah warganya jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan golongan lain di suatu masyarakat dan karena itu didiskriminasikan oleh golongan itu<sup>9</sup>
8. Muslim Menurut KBBI , muslim adalah penganut agama islam. sedangkan, dikutip dari buku ‘kapita Seleкта Mutiara Islam’ karya Fadlun

---

<sup>5</sup>W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta :PN Balai Puastaka, 1984),hl., 735

<sup>6</sup>Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta :mydyredzone, 2008),hlm. 843

<sup>7</sup> Nana Sudjana,penilaian hasil proses belajar mangajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1995), hlm.24

<sup>8</sup> Abdurrahman MA. KH. Hafidz, *Diskursus Islam Politik Dan Spiritual* (Bogor: Al Azhar Press,2015), hlm, 1.

<sup>9</sup>Widodo, *Kamus Ilmiah Populer Dilengkapi EYD Dan Pembentukan Istilah*, (Yogyakarta: Penerbit Absolut, 2002), hlm. 434.

Amri, muslim adalah orang yang memeluk agama islam, dan orang yang berpegang teguh terhadap ajaran islam

## **F. Metode Penelitian.**

Metode penelitian merupakan suatu komponen yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tulisan yang akan dicapai.

### **1. Jenis Penelitian**

Seperti yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah bahwa penelitian ini akan membahas tentang, Bagaimana pemahaman masyarakat minorita muslim terhadap islam di Desa Rambung Baru Kabupaten Deli Serdang, dan apa peran PERMADE dalam membina pemahaman masyarakat minoritas muslim terhadap islam di Desa Rambung Kabupaten Deliserdang, serta bagaimana PERMADE membina pemahaman masyarakat minoritas muslim terhadap islam di Desa Rambung Baru Kabupaten Deliserdang, maka jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang dilakukan dalam kancan sebenarnya, yaitu pengumpulan data dengan penelitian di tempat terjadinya gejala yang diteliti. Penulisan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus realita yang terjadi di masyarakat.<sup>10</sup> Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendekati uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, tingkah laku, penelitian tentang kehidupan seseorang, dan juga mengamati tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbang balik, yang dapat diamati dari satu individu, kelompok, maupun organisasi dalam setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang ilmu keagamaan yang komprehensif.<sup>11</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan paradigma ilmiah. Artinya, penelitian ini mengacu pada makna, konsep, definisi dan karakteristik, metafora, simbol

---

<sup>10</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 32

<sup>11</sup> Salim. Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka, 2012), hlm. 41.

dan pemaparan segala sesuatu. Guba dan Lincoln menjelaskan paradigma adalah seperangkat keyakinan dasar yang atas asumsi ontologis, epistemologis, dan metodologis yang bermuara pada tujuan akhir atau keyakinan utama.

Jenis penelitian lapangan yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan apa yang sedang diteliti yaitu mengenai pengaruh PERMADE dalam membina pemahaman islam masyarakat minoritas muslim di Desa Rambung Baru. Nawawi mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai: “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian”.

## **2. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dalam masalah penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini dalam pengambilan sample menggunakan metode Purposive Sampling dengan pertimbangan peneliti memang pernah bahkan menentukan dalam pengambilan sebuah objek untuk diteliti.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini informan yang terlibat adalah PERMADE, Masyarakat muslim, tokoh agama Islam.

## **3. Objek Penelitian**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>13</sup> Dengan kata lain objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Objek penelitian yang akan menjadi fokus dalam peran PERMADE dalam membina pemahaman islam di masyarakat yang minoritas muslim adalah masyarakat

---

<sup>12</sup> Sedarmayanti, S.H. *Metodeligi Penelitian*, (Bandung: CV. Mandar Maju. 2002). hlm. 85

<sup>13</sup> Tri Rama K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2010), hlm.

muslim yang masih pasif dalam ilmu agama, dan Perannya PERMADE yang sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman pengetahuan islam .

#### **4. Sumber Data**

a.Sumber Data Primer Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah langsung dari informan yaitu narasumber yang menguasai permasalahan dalam penelitian ini.

b.Sumber Data Skunder Data skunder adalah sumber data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari orang yang melakukan penelitian dan dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku-buku, jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi dibutuhkan, dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini,peneliti mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian antara lain sebagai berikut:

##### **a. Observasi (Pengamatan)**

Menurut Guba dan Lincoln, menjelaskan bahwa pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan <sup>16</sup>sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi secara langsung dengan ikut terlibat bersama subyek penelitian.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 137.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 140.

<sup>16</sup> Ni' matuzahroh Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, Malang, Universitas Muhammadiyah, 2018), hlm.1

## **b. Wawancara**

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, motivasi, tuntutan, kepedulian dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interviewe*). Tujuan dari wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono (2008:233) adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan keterangan informasi.

Wawancara dilakukan dengan PERMADE dan para tokoh masyarakat muslim. Wawancara juga akan dilakukan secara acak untuk memperoleh data-data, sebab sangat mungkin pada aktivitas wawancara yang dilakukan terdapat keterangan yang berbeda. Hal ini dapat menemukan keterangan yang sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh masyarakat setempat. Kondisi demikian cukup menguntungkan peneliti untuk memperoleh data tambahan dan dapat memberikan penjelasan yang lebih baik lagi.<sup>17</sup>

## **c. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa catatan, foto, atau karya-karya serta dokumentasi lainnya. Sugiyono menjelaskan bahwa hasil dari penelitian observasi atau wawancara akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi

---

<sup>17</sup> Tim Dosen Bahasa Indonesia UMM, *Bahasa Indonesia untuk karangan ilmiah* 2010, hlm.5

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 82

digunakan dalam rangka melakukan penacatatan yang memiliki keterkaitan dengan PERMADE.

Dalam metode dokumentasi ini untuk menjawab seluruh permasalahan yang ingin peneliti teliti, yaitu untuk mendapatkan dokumentasi pasca kegiatan, dokumentasi berupa foto dan juga dokumentasi dari hasil wawancara terhadap informan, untuk valisidari data bahwa peneliti ada melakukan wawancara.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah satu cara yang dapat kita gunakan untuk mennyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan hal penting dan dipelajari, serta memutuskan yang dapat disajikan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui penyaringan data, penggolongan, penyimpulan dan uji ulang ialah untuk memperkuat dan memperluas bukti yang dijadikan landasan pengambilan kesimpulan. Data yang sudah berhasil dikumpulkan disaring dan disusun dalam kategori-kategori serta saling dihubungkan. Melalui mekanisme dan proses inilah penyimpulan dibuat.<sup>19</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskripsi analisi deskriptif. Menurut Sugiono metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample yang dipilih dan akan

---

<sup>19</sup>Lexy, J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Raja Rosda Karya, 2005), hlm. 45

digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperhatikan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian.

### **G. Kajian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang relevan tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh nasarumber Khairani yang berjudul *Perspektif Minoritas Kristen Di Daerah Mayoritas Islam Terhadap Kerukunan Umat Beragama, (Studi Kasus Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)* menerangkan bahwa terdapat penduduk mayoritas Muslim dan non Muslim, namun umat Islam tidak menganggap diri mereka sebagai suatu kelompok yang menduduki posisi dominan, meskipun mereka kelompok mayoritas. Bahkan dalam keadaan demikian, kaum Muslimin bertindak sebagai pelindung bagi kelompok minoritas
2. Penelitian yang dilakukan oleh suprpto 2012, dengan judul *MEMBINA RELASI DAMAI ANTARA MAYORITAS DAN MINORITAS (Telaah Kritis atas Peran Negara dan Umat Islam dalam Mengembangkan Demokrasi di Indonesia. Di dalam penelitiannya dijelaskan umat muslim Indonesia kurang merasakan menjadi kelompok minoritas. Kecuali di beberapa wilayah di mana umat Islam sebagai minoritas seperti di Bali, NTT, atau wilayah Papua, secara umum umat Islam Indonesia tidak memiliki beban psikologis seperti yang dirasakan minoritas. Apalagi jika dibandingkan dengan keberadaan umat muslim di negara-negara yang mayoritas berpenduduk non-muslim (Analisis, Volume XII, Nomor 1, Juni 2012)*

## **H. Kajian Sekarang**

Penelitian ini dilakukan oleh Karliana Indrawi 2020, dengan judul Peran Ustadz dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Terhadap Mu'allaf di Markaz Dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah pendiri markaz dakwah; untuk mengetahui kemajuan dari tahun berdirinya sampai sekarang; untuk mengetahui metode apa yang digunakan ustadz dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi lapangan. Penelitian ini menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi.. Penelitian ini menganalisis data dengan cara mereduksi data, menyaji data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian adalah kota Palembang adalah tempat didirikannya markas dakwah, karena konflik antar agama atau ras tidak ada. Pendidikan dan pengembangan pembelajaran yang disampaikan oleh para ustad di markaz dakwah sebagai berikut: Aqidah dan Akhlak, Fiqh ibadah, Shiroh nabawi, dan Tilawatil atau pembacaan al-qur'an. ( Analisis Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan Vol. 5, No. 1, 2020)

## **I. Sistematika pembahasan**

Untuk memperoleh pemahaman hasil penelitian tentang “Peran Permada Dalam Membina Pemahaman Masyarakat Muslim Minoritas Terhadap Islam di Desa Rambung Baru Kabupaten Deli Serdang”, maka peneliti telah membuat uraian pembahasan secara sistematis sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan, menguraikan dan menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan .

BAB II, Landasan Teori yang menjelaskan tentang Pengertian Peran, Pengertian Permada, Pengertian Membina, Pengertian Pemahaman, Pengertian Mayoritas dan Minoritas,

BAB III, Membahas Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Berisikan Kondisi Geografis dan Demografis, Keagamaan, Tingkat Pendidikan, Kebudayaan dan Adat Istiadat, serta Mata Pencarian Penduduk.

BAB IV, Membahas Temuan dan Hasil Penelitian yang menjelaskan tentang Pemahaman Masyarakat Muslim Minoritas Terhadap Islam di Desa Rambung Baru Kabupaten Deli Serdang, Pembinaan Permada Terhadap Masyarakat Muslim Minoritas Terhadap Islam di Desa Rambung Baru Kabupaten Deli Serdang, Tanggapan Masyarakat Muslim Minoritas di Desa Rambung Baru Terhadap adanya Permada.

BAB V, Penutup Berisikan Kesimpulan dan Saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Peran

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang suatu pimpinan yang terutama.<sup>20</sup> Peran adalah suatu bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Namun bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang tersebut, hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Pengertian lain menurut Soekanto bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>21</sup> Peranan tidak lepas hubungannya dengan kedudukan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan. Karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Ada beberapa tentang pengertian peran seperti dikemukakan diatarannya:

Munir dan Wahyu Ilahi dalam bukunya manajemen dakwah bahwa peranan dimaksudkan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu. Menurut Biddle dan Thomas, peranan adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.<sup>22</sup> Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu

---

<sup>20</sup> W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum BAHASA Indonesia*, PN Balai Pustak : Jakarta, 1984, hlm, 735

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Surabaya: Raja Wali Pers, 1990), hlm. 268.

<sup>22</sup> Munir, M. Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 239.

dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain. Kalau peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam.<sup>23</sup>

Menurut Achmad, Wazir, peranan dapat diartikan keterlibatan seseorang secara sadar kedalam interaksi sosial dan situasi tertentu. Dengan artian, seseorang bisa berperan apabila bisa menemukan dirinya dalam kelompok, melalui berbagai proses keterlibatan dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan, dan tanggung jawab bersama.<sup>24</sup>

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal tersebut berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat kita pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang yang hidup pasti mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola sesuai dengan pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang masyarakat berikan kepadanya.

Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>25</sup> Dalam masalah peranan sering dibedakan dalam peranan sosial dan peranan individual, yaitu:

- a. Peranan sosial, peranan sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang tingkah laku dan sikap yang dihubungkan dengan status tertentu tanpa mengharapkan kekhususan orang yang mendukung status itu.
- b. Peranan perseorangan (individual), peranan individual adalah pengharapan-pengharapan tingkah laku di dalam status tertentu yang

---

<sup>23</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 224-225.

<sup>24</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 2230.

<sup>25</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 106.

berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dari individu-individu itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa peranan sosial itu merupakan suatu bagian normal, dimana bagian itu sesuai dengan status individu dalam situasi tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah tugas yang dilakukan individu berdasarkan wewenang yang ia pegang dalam menjalankan aktivitas sebuah organisasi. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (socialposition) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

## **B. Sejarah Berdirinya Permade**

Permade adalah organisasi masyarakat yang terletak di Desa Rambung Baru yang memiliki arti persatuan muslim antar Desa. Permade terbentuk pada tanggal 16 Januari 2019 di Sembahe, hal yang memicu terbentuknya permade adalah melihat latar belakang umat muslim yang sangat minim di beberapa desa khususnya desa rambung baru. Sehingga hal tersebut membuat umat muslim menjadi lemah saat melakukan acara atau ipen-ipen berbasis islam dan hal tersebut terbukti mengurangi semangat umat muslim di banding dengan saudara kita yang beragama lain di desa tersebut dan kurangnya kekompakan sesama muslim, maka umat muslim di beberapa desa bersatu untuk membangun semangat

dan kekompakan dengan membentuk persatuan muslim antar desa yang disingkat menjadi PERMADE.<sup>26</sup>

Permade lahir didasari sebuah keprihatinan yang mendalam terhadap krisisnya pengetahuan terhadap Islam. Permade terbentuk sebagai suatu kekuatan alternatif bagi masyarakat Minoritas Desa Rambung Baru yang berbasis Muslim dengan mengambil momentum saat pertemuan masyarakat Muslim antar Desa di Sibolangit dengan bapak KUA Sibolangit. Acara ini di hadiri oleh perwakilan dari 10 Desa. Adapun desa-desa yang tergabung didalam permade dan koordinator masing-masing desa diantaranya adalah:<sup>27</sup>

1. Sembahe : Benyamin Ginting
2. Buah Nabar : Tahan Sembiring
3. Batumbelin: Putra Tarigan
4. Bingkawan : Hamzah Tarigan
5. Tj. Beringin : Gembira Sembirng
6. Kuala : Sulaiman Tarigan
7. Rambung Baru : Abdul Wahab Bangun
8. Sayum : Dana Kembaren
9. Tambunan : Udin Ginting
10. Bintang Meriah : Hari Gurusinga

Melihat latar belakang lahirnya Pemade dan persoalan-persoalan yang ada di Desa Rambung baru maka munculah MOTO dari Permade yaitu jangan pernah takut menjadi seorang muslim, karena menurut permade walau berada di ditengah-tengah agama mayoritas Kristen tidak menjadikan kita lemah maka mereka membuat moto tersebut. Agar masyarakat Muslim di Desa ini juga tidak merasa minder dengan agama-agama yang mayoritas.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ketua Permade, Habibullah Nasution, di Masjid Desa Sembahe, pada tanggal 19 Mei 2021.

<sup>27</sup> Wawancara dengan, Habibullah Nasution, pada tanggal 19 Mei 2021.

<sup>28</sup> Wawancara dengan, Habibullah Nasution, pada tanggal 19 Mei 2021.

## 1. Visi dan Misi Permade

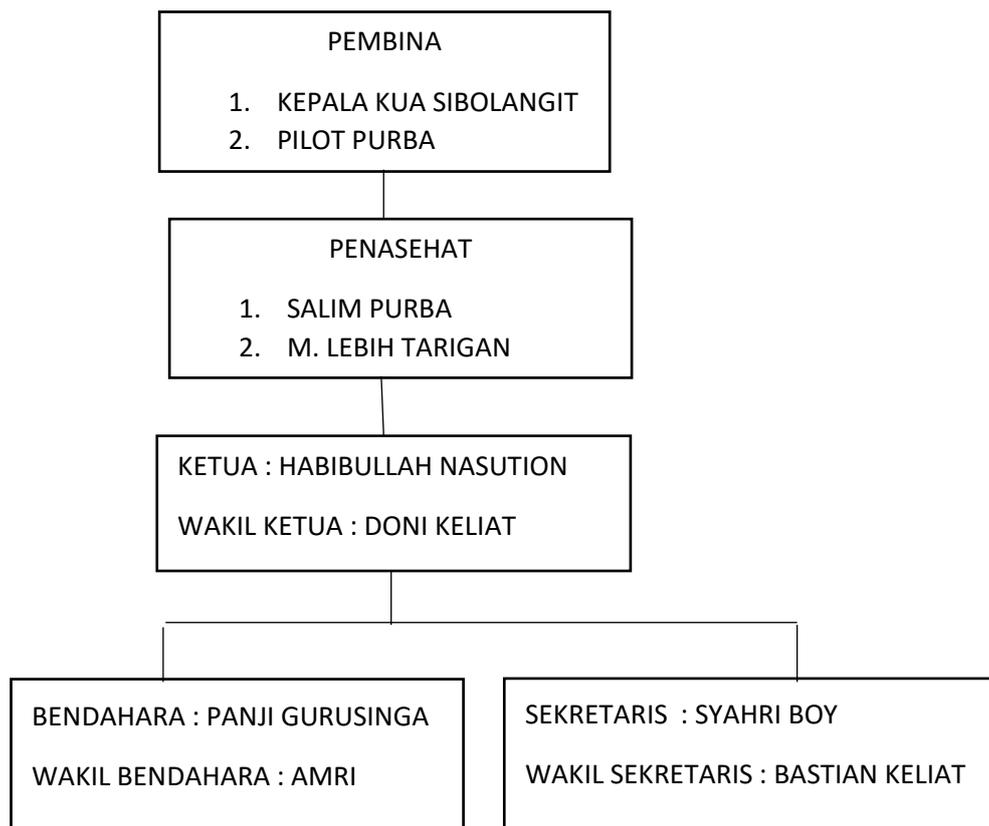
Visi Permade adalah menyatukan umat muslim yang minoritas

Misi Permade

1. Memberi Wawasan tentang Islam
2. Memperkuat Aqidah
3. Menyatukan umat muslim agar solid

Visi dan misi dari Permade ini muncul karena melihat lemahnya wawasan dari masyarakat Muslim tentang pemahaman Islam sehingga banyak umat Muslim yang goyah aqidahnya, maka dari itu misi dari permade juga ingin menguatkan Aqidah dari umat muslim di Desa Rambung Baru, Permade juga ingin menyatukan umat muslim agar solid dan bersatu lingkungan yang minoritas.

## 2. Susunan Kepengurusan Permade



Sumber: Wawancara Ketua Permade.Habiballah Nasution, di Masjid Sembaha pada tanggal 19 Mei 2021.

---

## C. Membina Keagamaan Masyarakat

### 1. Pengertian Membina Keagamaan

Mengenai membina keagamaan perlu kiranya dikemukakan pengertian dari membina itu sendiri, diantaranya :

Masdar Helmy membina adalah mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang ahlak dan bidang kemasyarakatan.<sup>29</sup>

Sedangkan pengertian dari keagamaan adalah bahwa keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan di sini mempunyai arti “segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”.<sup>30</sup>

Menurut istilah yang dipergunakan dalam Alquran untuk menunjukan masyarakat atau kumpulan manusia, diantaranya: qaum, ummah, syu’ub, dan qabil. Untuk kajian masyarakat tentang istilah masyarakat Islam dalam Alquran adalah Alummah. Mengacu kepada pernyataan Allah SWT dalam Surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolong umat menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka orang-orang yang beruntung”.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Masdar Helmi, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo, Ttp), hlm. 31.

<sup>30</sup> Masdar Helmi, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo, Ttp), hlm. 10.

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Halim Al-Quran dan Terjemaha*, (Bandung: PT Sygma, 1987). hlm. 63.

Pengertian dari membina diambil dari kata bina yaitu perilaku perbuatan yang timbul dalam diri manusia. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebut sebagai “budi pekerti, watak, tabiat”. Menurut purwodarminto bahwa pembinaan berasal dari kata bina, yang berarti "bangun" mendapat awalan "per" dan akhiran "an" menjadi pembinaan yang berarti pembangunan sedangkan menurut Syukir pembinaan adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya.

## **2. Manusia dan Agama**

Manusia dan agama merupakan masalah yang sangatlah penting. Karena keduanya mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan generasi yang akan datang, yang tetap beriman kepada Allah dan tetap berpegang pada nilai-nilai spiritual yang sesuai dengan agama samawi (agama yang datang dari langit atau agama wahyu). Agama merupakan sarana menjamin kelapangan dada dalam individu dan menumbuhkan ketenangan hati pemiliknya.

Agama akan memelihara manusia dari penyimpangan, kesalahan dan mampu menjauhkan kita dari tinggkah laku yang negative, apabila kita bisa memahami ajaran agama tersebut. Bahkan agama mampu membuat hati manusia menjadi jernih, halus, dan suci. Disamping itu agama juga merupakan benteng pertahanan bagi generasi muda muslim dalam menghadapi berbagai aliran yang sesat. Agama mempunyai peran penting dalam pembinaan aqidah dan merupakan jalan membina pribadi dan masyarakat yang individu-individunya terikat oleh rasa persaudaraan, cinta kasih dan tolong menolong<sup>32</sup>

Manusia diciptakan tujuannya adalah sebagai ayat Al-Quran mengungkapkan rahasia penciptaan secara lebih detail dan terperinci, Tuhan menguji manusia dengan menyediakan semua syarat dan prasyarat untuk memilih jalan yang baik atau buruk bagiannya agar dengan itu potensi-potensi dirinya teralisasi dan dia dapat memilih jalan yang benar. Manusia memiliki sudut pandang dan memahami agama itu sendiri.

---

<sup>32</sup>Jurnal *PENDAIS Volume 1* November 2019. hlm. 29

Pandangan tentang manusia berkaitan erat dan bahkan merupakan bagian sistem kepercayaan. Sistem kepercayaan adalah landasan moral manusia yang akhirnya akan memperlihatkan corak perbedaannya. Pandangan sebagai masalah sentral yang akan mewarnai corak berbagai segi peradaban yang di bangun di atasnya. Ungkapan hakikat manusia memacu kepada kecenderungan tertentu memahami manusia. Hakikat yang mengandung sesuatu yang tetap, tidak berubah-ubah yaitu esensial yang menyebabkan makna sesuatu menjadi dirinya sendiri dan membedakan diri yang lainnya.

Sedangkan agama ialah sesuatu jenis sistem sosial yang di buat oleh pengamat-pengamat yang di proses pada ketentuan-ketentuan non empiris yang dipercayainya dan di dayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya. Kata agama kadang-kadang digunakan dengan bergantian iman, system kepercayaan, atau kadang-kadang mengatur tugas bukan hanya itu cara kepercayaan terhadap agama pun beragam. Orang-orang di zaman dulu dengan sekarang. Agama dan manusia saling berkaitan.

### **3. Fungsi Agama Bagi Manusia**

Dari segi pragmatisme (aliran filsafat yang mengajarkan bahwa yang benar adalah segala sesuatu yang membuktikan dirinya sebagai yang benar dengan melihat kepada akibat-akibat atau hasilnya yang bermanfaat secara praktis), seseorang itu menganut sesuatu agama adalah disebabkan oleh fungsinya. Bagi kebanyakan orang, agama itu berfungsi untuk menjaga kebahagiaan hidup.

Agama merupakan tongkat untuk petunjuk jalan bagi manusia yang buta akan nilai-nilai moral dan norma-norma agama yang berlaju dimasyarakat. Dengan memiliki agama manusia akan berada pada jalan yang kebaikan dan kebenaran yang dapat menguntungkan dirisendiri ataupun orang dalam hidup bermasyarakat. Agama adalah segalanya bagi kehidupan manusia, karena agama

adalah tiang dari segala tiang didunia yang jika tiang itu runtuh maka manusia berada pada kekeliruan yang sesat.<sup>33</sup>

Berikut adalah beberapa fungsi agama dalam kehidupan

1. Agama Sebagai sarana pendidikan

Agama dapat berfungsi sebagai sarana terbaik untuk mengerjakan hal-hal yang baik dapat menguntungkan banyak pihak sesuai dengan perintah atau larangan yang ada dalam ajaran agama tersebut yang harus dijalankan dan dipatuhi, agar manusia bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu berada dijalan kebenaran dan kebaikan menurut ajaran agama.

2. Agama sebagai sarana untuk keselamatan

Agama berfungsi sebagai jalan terbaik bagi penganutnya dengan berhubungan dengan tuhannya agar dapat memohon dan berharap keselamatan dan kesejahteraan. Manusia memiliki agama maka dirinya memiliki tuhan untuk tempat berdoa, memohon keselamatan dunia akhirat.

3. Sebagai jembatan perdamaian dunia

Ajaran agama selalu mengutamakan untuk selalu berbuat baik, saling menghormati dan menyayangi dengan orang-orang beragama walau berbeda pendapat mewujudkan persatuan dan kesatuan dan sebagai alat untuk menuju persatuan dunia. Dunia memiliki taruhan Negara dengan ideologi dan agama yang berbeda tetapi semua negeri dilandasi dengan rasa saling menghormati hak asasi manusia

4. Agama sebagai tempat untuk berintraksi

Pada dasarnya ajaran kebaikan dan kebenaran ada pada semua agama apapun itu. Agama juga mengajarkan manusia untuk saling bersosialisasi atau berintraksi dengan lain (agama lain). Semua ajaran agama memiliki aturan yang membolehkan segala bentuk usaha yang mempunyai sifat duniawi dan sekaligus agamawi selama tidak bertentangan dengan agama dan sesuai dengan norma-norma yang ada dimasyarakat.

5. Agama sebagai identitas diri

---

<sup>33</sup> Jurnal *PENDAIS Volume 1* November 2019. hlm. 30.

Agama apapun yang ada didunia ini adalah sebagai identitas manusia sebagai umat yang beragamaan tidak atheisme (tidak beragama). Identitas tersebut bisa terdapat pada kartu tanda penduduk, paspor dan beberapa surat penting lainnya. Hal itu menunjukkan bahwa kita harus menghormati agama lainnya.

## **D. Pemahaman Masyarakat**

### **1. Pengertian Pemahaman Masyarakat**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata dasar “paham” artinya pengetahuan banyak, pendapat pikiran, pandangan kita terhadap sesuatu. Sedangkan pemahaman suatu proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>34</sup> Pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu akan mampu menerangkan dan menjelaskan kembali apa yang telah ia terima bahkan bisa diaplikasikan dalam kehidupan pribadinya dan ia mampu inteprestasi dan menafsirkan secara luas dengan keadaan yang ada di sekitarnya, dan ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan kondisi yang akan datang.

35

Peroses Pemahaman merupakan langkah atau cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, agar pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan sesuatu hal. Sedangkan cara pandang ataupun pemikiran merupakan suatu proses dalam berpikir, dimana merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan kita terhadap suatu masalah yang datang.<sup>36</sup> Alat yang digunakan dalam berfikir adalah akal, dan hasil pemikiran terlahir dengan bahasa dan intelejensi. Intelejensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri dengan

---

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) ceet III, hlm. 811.

<sup>35</sup> Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). hlm. 7.

<sup>36</sup> Agus Sujanto. *Pisikologi Umum*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.56.

kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.<sup>37</sup>

Pemahaman tersebut dimaksudkan untuk kepentingan pemberian bantuan bagi pengembangan potensi yang ada padanya dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya. Manusia dalam kenyataannya berbeda-beda dalam kemampuan berpikir, dan juga karakter kepribadiannya, begitujuga dengan tingkahlakunya. Semua itu bisa ditaksir dandiukur dengan bermacam-macam cara.<sup>38</sup>

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal di dalam satu wilayah, kalangan bisa terdiri dari kalangan orang mampu hingga orang yang tidak mampu. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang-orang yang telah hokum adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.

Menurut Abdul Syani masyarakat berasal dari kata musyarak artinya bersama-sama. Kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan mendapatkan kesempatan menjadi masyarakat.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pemahaman masyarakat adalah suatu langkah atau proses dalam mencapai suatu tujuan dimana terdapat sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang siap ditaati. Dalam mencapai suatu tujuan perlu adanya pengetahuan yang mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman**

Untuk mengetahui suatu pemahaman masyarakat diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat

---

<sup>37</sup> Ngalim Purwanto. *Pisikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 52.

<sup>38</sup> Susilo Rahardjo, *Pemahaman individu: Teknik Nontes*, ( Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2013), hlm. 2.

<sup>39</sup> Abdulsyani, *Sosiologi : Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 30

dinyatakan paham akan suatu hal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat meliputi:

a. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai “hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu.”<sup>40</sup> Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar.<sup>41</sup>

Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, diantaranya adalah bertanya kepada orang yang dianggap lebih tahu tentang sesuatu (mempunyai otoritas keilmuan pada bidang tertentu) dan menurut Masyarakat bertanya kepada orang yang lebih paham dan orang yang berpendidikan lebih dari dirinya, artinya pengetahuan orang tersebut lebih dalam dibandingkan dirinya.

## **E. Pengertian Mayoritas dan Minoritas**

Dalam kehidupan bermasyarakat, hampir dimana pun ada mayoritas, baik di bidang agama, politik, moral, ekonomi, yang minoritas lebih mudah ditindas dan lebih sering mengalami tekanan dari pihak mayoritas. Hubungan antara kaum mayoritas dan minoritas sering terjadi konflik sosial yang ditandai oleh sikap subjektif berupa perasangka dan tingkah laku yang tidak bersahabat. Secara umum, kelompok yang dominan cenderung lebih mempertahankan posisi yang ada sekarang dan menahan proses perubahan social yang mungkin akan mengacaukan status tersebut.

---

<sup>40</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 2.

<sup>41</sup>W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2004), Cet III, h. 11.

Adapun istilah “ dominasi mayoritas”, dimana pihak mayoritas mendominasi sehingga pihak minoritas terkalahkan kepentingannya. Faktor dari mayoritas adalah kerana jumlah anggota yang banyak. Seiring dengan bertambahnya anggota maka, kelompok tersebut semakin membesar. Kebanyakan kaum minoritas sering kali mengalami kesulitan atau hambatan saat berhadapan dengan kaum mayoritas. Faktor yang mempengaruhi adanya hambatan tersebut menurut Purwasito antara lain prasangka histories, diskriminasi, dan perasaan superioritas in-group feeling yang berlebihan. Sebagai contoh, penelitian Pasurdi menunjukkan bahwa orang-orang Jawa yang menetap di Bandung cenderung untuk berlaku seperti layaknya orang Sunda dan menaati semua peraturan di tempat-tempat umum, hal ini terjadi terutama pada masyarakat Jawa menengah kebawah.

Namun, tidak selalu kaum mayoritas yang memegang pengaruh kuat, kaum minoritas pun dapat berpengaruh meskipun dengan jumlah anggota yang lebih sedikit dibandingkan dengan kaum mayoritas. Clark mengatakan bahwa kaum minoritas yang mengajukan pendapat yang bertentangan dengan mayoritas cenderung lebih berpengaruh daripada minoritas yang gagal membentuk mayoritas<sup>42</sup>

Kata mayoritas berasal dari kata mayoritas berarti banyak atau besar, sedangkan minor berarti sedikit atau kecil. Oleh karena itu masyarakat mayoritas dimaknai sebagai sekumpulan besar manusia dengan karakteristik (kepentingan) relatif sama yang mendiami suatu wilayah (arti masyarakat minoritas tentu kebalikannya). Faktanya, masyarakat yang mendiami suatu wilayah tidak pernah memiliki karakter/kepentingan yang persis sama, apalagi jika kita berbicara tentang masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan dikenal sebagai masyarakat yang heterogen atau beragam. Karena beragam, maka kepentingannya pun beragam. Beragamnya masyarakat dengan beragam kepentingannya inilah yang sering menyebabkan konflik, pertentangan, perpecahan.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Mayoritas adalah himpunan bagian dari suatu himpunan yang jumlah elemen didalamnya mencapai lebih dari separuh

---

<sup>42</sup> Baron, R.A.&D Byrne, *Psikologi Sosial.*( Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 21.

masyarakat tersebut. Mayoritas juga bisa dibedakan dengan pluralitas, yang berarti himpunan bagian yang lebih besar daripada himpunan bagian lainnya. Lebih jelasnya, pluralitas tidak bisa dianggap mayoritas jika jumlah elemennya lebih sedikit daripada separuh himpunan tersebut.<sup>43</sup> Sedangkan minoritas adalah golongan atau kelompok sosial yang jumlah warga didalamnya jauh lebih kecil apabila dibandingkan kelompok atau golongan lainnya dalam tatanan masyarakat. Oleh karena jumlahnya yang sedikit, mereka yang minoritas sering didiskriminasi.

Sejalan dengan pengertian diatas kelompok minoritas adalah kelompok individu yang tidak dominan dengan ciri khas bangsa, suku, agama, atau bahasa tertentu yang berbeda dari mayoritas penduduk. Minoritas sebagai kelompok yang dilihat dari jumlahnya lebih kecil dibandingkan dibandingkan dengan dengan jumlah penduduk lainnya dari daerah yang bersangkutan dalam posisi yang tidak dominan. Keanggotaannya memiliki karakteristik etnis, agama, maupun bahasa yang berbeda dengan populasi lainnya dan menunjukkan setidaknya secara implisit sikap solidaritas yang ditunjukkan pada melestarikan budaya, tradisi, agama dan juga bahasa. Kelompok minoritas selalu berkaitan dan bertentangan dengan kelompok mayoritas atau kelompok dominan, yaitu mereka yang menikmati status sosial tinggi dan sejumlah keistimewaan yang banyak dalam suatu wilayah. Berada dikalangan umat muslim yang minoritas juga bisa menggoyahkan aqidah kita, karena lingkungan juga sangat berpengaruh besar terhadap segala sesuatu tentang kehidupan kita.

Aqidah itu berbagai bentuk, macam dan bidangnya. Sebab itu suatu aqidah akan sempurna, dan seseorang akan mempunyai akidah yang baik/kuat apabila pembuatan, gerak-gerak dan seluruh tindakannya semata-mata bersumber dari aqidah itu. Seorang yang beriman kepada Allah dengan sebenar-benarnya tentu akan menyerahkan diri kepada-Nya dengan berbuat baik ia mengakui Allah sebagai penguasa segala persoalan.

---

<sup>43</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 98.

Segala bentuk peribadatan tidak akan disuguhkan kecuali hanya untuk kehadiran-Nya, dan ia percaya kepada pertolongan dan sokongan-Nya selama ia berada di jalan yang benar, itulah tanda-tanda adanya keimanan yang benar kepada Allah SWT yang merupakan penggerak seorang mukmin, dan menjadi pembeda dari orang yang mengaku beriman tetapi sebenarnya ia telah menyimpang seperti itu kita saksikan sendiri dan sangat menyedihkan.

Firman Allah dalam Q.S. An-Nur Ayat 55

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ  
الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ<sup>ط</sup> وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ  
أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفٰسِقُونَ

Artinya:”Dan Allah telah berjanji kepada orang – orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal – amal yang saleh bahwa Dia sungguh – sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang – orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar – benar akan menukar keadaan mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembahku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barang siapa yang tetap kafir sesudah janji itu, maka mereka itulah orang – orang yang fasik.<sup>44</sup>

Bahaya dari penyimpangan aqidah tidaklah hanya terbatas dalam bidang agama tetapi juga mampu menghancurkan kehidupan, baik perorangan maupun masyarakat. Aqidah yang benar bagi seorang manusia bagaikan pedoman yang menunjukkan jalan yang benar kepadanya dalam hidup ini. Bila dia menyimpang atau berjalan tidak sesuai dengan petunjuk, sesatlah ia dan harus diarahkan kembali ke jalan yang benar.

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Halim Al-Quran dan Terjemaha*, Bandung: PT Sygma, 1987). hlm. 357.

## **F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aqidah**

### **1. Faktor Pendidikan**

Dengan pendidikan yang lemah, maka Aqidah orang juga akan mudah goyah. Karena itu, pendidikan Aqidah harus mengajarkan sedikia mungkin. Bahkan, dalam Islam, agar memiliki anak-anak yang shaleh dan shalehah, maka pendidikan Aqidah sudah dimulai sebelum menikah. Setelah itu, pendidikan Aqidah juga ditanamkan pada anak saat masih dalam kandungan, saat dilahirkan dan sesudah dilahirkan maupun selama masa pertumbuhannya.<sup>45</sup>

Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian Aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Seperti Aqidah dengan adanya Allah dan diutusny pada Rasul. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya. Dan harus sesuai dengan kenyataannya, tidak menerima keraguan atau prasangka. Jika hal tersebut sampai pada singkat keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan Aqidah karena orang itu mengikat hatinya diatas hal tersebut.

Akhlak menurut bahasa dapat diartikan sebagai budi perkerti atau kelakuan. Sedangkan pendidikan akhlak, pernyataan ini terdiri dari dua buah kata, yaitu kata pendidikan dan kata akhlak. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah dewasaan. Pada dasarnya akhlak merupakan insitusi yang bersemayam dihati, sebagai tempat munculnya tindakan-tindakan yang sukarela dan antara tindakan yang benar dan salah.<sup>46</sup>

### **2. Faktor Ekonomi**

Dengan ekonomi bisa merusak Aqidah maka lemahnya ekonomi bisa membuat Aqidah seseorang mejadi goyah. Kemiskinan bisa membuat orang berpindah keyakinan.

Adapun ekonomi terkait dengan Aqidah, syariah (hukum) dan moral. Hubungan ekonomi Islam dengan Aqidah Islam tampak jelas dalam banyak hal,

---

<sup>45</sup> Nata Abuddin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2010.),hlm. 50.

<sup>46</sup> Nata Abuddin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*,hlm. 51.

seperti pandangan Islam terhadap alam semesta yang disediakan untuk kepentingan manusia. Hubungan ekonomi dengan Aqidah dan syariah tersebut memungkinkan aktivitas ekonomi dalam Islam adalah ibadah. Sedangkan diantara bukti hubungan ekonomi dan moral dalam islam adalah larangan terhadap pemilik dalam penggunaan hartanya yang dapat menimbulkan kerugian atas harta orang lain atau kepentingan masyarakat.<sup>47</sup>

### 3. Faktor Sosial

Ketika dimasyarakat terjadi bentrokan hingga menimbulkan teror, maka orang akan mencari perlindungan pada orang atau kelompok yang dianggap bisa memberikan keamanan dan kenyamanan. Namun yang berbahaya, jika seseorang atau kelompok itu yang dimintai perlindungan itu berasal dari kelompok non muslim. Dalam kondisi seperti Aqidah seseorang bisa terpengaruh. Bahkan dia akan pindah dari Aqidah Islam kedalam Kristen.

Dari semua faktor yang paling penting adalah faktor terhadap orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan kita. Dalam sebuah Hadits, Rasulullah SAW menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Lalu kedua orang tua yang menjadikan sebagai Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Hal ini menunjukkan betapa besar peran orang tua dalam menentukan Aqidah setiap anak.<sup>48</sup>

Karena, memberikan pendidikan agama pada anak-anak juga aktif mengembangkan berbagai majelis taklim untuk para orang tua. Tujuannya, agar orang tua memiliki Aqidah dan pemahaman agama yang baik untuk mengajarkan kepada anak-anaknya.

Untuk mempertahankan Aqidah dari berbagai faktor yang bisa menyebabkan rusaknya Aqidah, maka manusia harus menguatkan mutu pendidikan terutama pendidikan agama. Selain itu harus tercipta kestabilan tubuh dan keamanan daerah.

Dari segi ekonomi harus menumbuhkan kesadaran kepada orang yang mampu agar bisa memberikan pekerjaan atau lapangan pekerjaan kepada mereka

---

<sup>47</sup> Nata Abuddin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*.(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2010.) ,hlm. 52.

<sup>48</sup> Nata Abuddin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. ,hlm. 53.

yang membutuhkan. Pemerintah juga diharapkan memberikan pelatihan keterampilan agar mereka bisa hidup mandiri.

#### 4. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan perpaduan budaya yang cukup menentukan langkah aktivitas seseorang. Seseorang bisa berjalan sesuai dengan programnya kadang karena lingkungannya yang mendukung. Namun tidak jarang, seseorang terpaksa menghadapi kendala bahkan tidak jarang harus gagal, hanya karena berbenturan dengan lingkungan.

Ketika lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya memberikan warna positif terhadap sebuah lembaga pendidikan, dalam arti memberikan respon positif maka tidak jarang lembaga menjadi statis dan kurang mampu mengembangkan berbagai aktivitas kependidikan, bahwa cenderung berjalan apa adanya.<sup>49</sup>

Jika demikian persoalannya, pembelajaran akidah akhlak pun keberhasilan dan tidak keberhasilan pelaksanaannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan, sebaliknya jika kondisi lingkungan terbukti tidak relevan dengan proses pembelajaran akidah akhlak jelas akan mempengaruhi kurangnya maksimal proses pendidikan akidah akhlak itu sendiri. Itu lah beberapa faktor-faktor yang cukup mempengaruhi bagaimana pembelajaran akidah dilaksanakan sekaligus memberikan kontribusi bagi keberhasilan dan tidak keberhasilannya, dalam arti keberadaan faktor dimaksud dengan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan akidah akhlak di lembaga pendidikan.

---

<sup>49</sup> Nata Abuddin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2010.), hlm. 54.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

#### **B. Kondisi Geografis dan Demografis**

Kecamatan Sibolangit berasal dari bahasa Karo, yaitu *si bou langit*. Sibolangit artinya yang berbau langit, dikatakan Sibolangit karena Sibolangit adalah suatu daerah yang terletak didataran tinggi dan berada disekitar kaki Gunung Sibayak sehingga pada zaman dahulu dari sibolangit telah tercium belerang dari gunung sibayak dan orang melintas di Sibolangit menganggap itu adalah bau/aroma langit, maka dinamakan Sibolangit.<sup>50</sup>

Sibolangit satu dari 22 kecamatan yang masuk wilayah administrasi Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara yang luas keseluruhannya mencapai 190,79 km<sup>2</sup>. Terdiri dari 30 desa/kelurahan. Satu desa yang terdapat di Kecamatan Sibolangit adalah Desa Rambung Baru. Desa Rambung Baru sendiri berasal dari bahasa “Rambung” yang artinya pohon karet. Dahulu desa rambung ini lebih dominan menanam rambung sehingga dikatakan Desa Rambung Baru Secara Geografis Desa Rambung Baru langsung berbatasan dengan:

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan, Kepala Desa, Sempakata Gurusinga, di Kantor Desa Rambung Baru, pada tanggal 20 Mei 2021.

Sebelah Utara : Kecamatan Pancur Batu

Sebelah Timur : Kecamatan Biru-Biru

Sebelah Selatan : Kecamatan Karo

Sebelah Barat : Kecamatan Kutalimbaru

Sibolangit juga merupakan kawasan perkemahan pramuka yang populer. Sibolangit pernah menjadi tuan rumah penyelenggaraan Jambore Nasional Gerakan Pramuka Indonesia Tahun 1977. Jambore tersebut dilaksanakan pada tanggal 1-20 1977. Kawasan ini pernah jatuh pesawat Garuda Indonesia nomor penerbangan 152, tepatnya pada tanggal 26 September 1997 di daerah Buah Nabar yang jaraknya tidak jauh dari Desa Rambung Baru.<sup>51</sup>

Wilayah ini berpotografi berbukit-bukit, dimana lahan yang ada dimanfaatkan sebagai pemukiman oleh masyarakat dan juga lahan pertanian. Iklim Sibolangit sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut sangat mempunyai pengaruh yang besar terhadap pola tanaman pada lahan yang ada di desa ini. Masyarakat di desa rambung baru hampr 80 % bertani.

Luas Wilayah sesuai dengan data yang diberi oleh Kepala Desa Rambung Baru ini awalnya mempunyai luas 475 Ha sebelum beberapa warga menjualkan lahannya dengan PT. Ira, PT. graha Nusantara, PT. Nirwana. Desa ini terbagi menjadi 4 dusun yaitu: dusun 1, dudun 2, dusun 3, dan dusun 4. Transpotasi di Desa Rambung Baru lancar dan baik, penduduk menggunakan jalan aspal sebagai jalan menuju desa dan untuk jalan menuju lahan penduduk sudah jauh sangat baik dari sebelumnya sekarang sudah bisa menggunakan batako sampai kedaerah lahan yang paling dalam, karena dari kepala desa sendiri sedang melaksanakan program pemberdayaan pertanian dan pendidikan<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Kepala Desa, Sempakata Gurusinga, di Kantor Desa Rambung Baru, pada tanggal 20 Mei 2021.

<sup>52</sup>Wawancara dengan Pegawai Kantor Desa Rambung Baru Yana, di Kantor Desa Rambung Baru, pada tanggal 20 Mei 2021.

Daerah ini memiliki tofografi alam yang berbukit-bukit, yang memiliki pemandangan alam yang cukup indah dan berhawa sejuk. Kawasan ini merupakan salah satu tempat tujuan wisata warga kota medan yang favorit, adapun daerah tujuan wisata tersebut adalah:

1. Pemandian Sembahe
2. Cagar Alam Sibolangit
3. Sibolangit Camping Ground
4. Hill Prak Green Hill
5. Air Terjun Dwi Warna Sibolangit.

### C. Kependudukan

Kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan ataupun kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pkewarfanegaraan dan agama. Denga demikian data kependudukan adalah tampilan data penduduk dalam bentuk resmi maupun tidak resmi yang diterbitkan oleh beda-beda pencatatan penduduk. Pertumbuhan penduduk merupakan suatu indicator yang selalu digunakan untuk menggambarkan kondisi kependuduk, kemajuan pembangunan dan perekonomian suatu daerah. Hal ini sangat penting karena pertumbuhan penduduk berkaitan dengan pertumbuhan penduduk. Berikut ini akan disajikan data mengenai komposisi penduduk sesuai dengan jenis kelamin.

**Tabel I**

**Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Rambung Baru  
(Dusun 1 s/d 4) Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang<sup>53</sup>**

<b>No</b>	<b>Jumlah Rumah Tangga (KK) Keseluruhan Dusun</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah jiwa</b>
1.	352	553	569	1.122

<sup>53</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Rambung Baru Sempakata Guru Singa, di Kantor Desa Rambung Baru, pada tanggal 20 Mei 2021.

**Tabel II**  
**Komposisi Penduduk Menurut Dusun di Desa Rambung Baru**  
**Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang<sup>54</sup>**

NO	Dusun	Jumlah Jiwa
1.	I	412
2.	II	278
3.	III	183
4.	IV	249
	Jumlah keseluruhan	1, 122

#### **D. Kebudayaan dan Adat Istiadat**

Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun temurun sejak dulu, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga hal itu sudah menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan. Sifat local tersebut dimana pada akhirnya menjadi sebuah kearifan yang selalu dipegang teguh oleh masyarakatnya yang bermayositas suku karo yang amat kental.

Nilai-nilai kearifan lokal yang masi ada biasanya masi dipertahankan oleh masyarakat Desa Rambung Baru, seperti kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun tidak dapat dipisahkan. Desa Rambung Baru memiliki beragam suku dan budaya seperti yang tertera dalam table di bawah.

**Tabel III**  
**Komposisi Suku di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten**  
**Deli Serdang<sup>55</sup>**

No	Suku	Jumlah %
1.	Karo	75%
2.	Batak	5%
3.	Jawa	5%

<sup>54</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Rambung Baru Sempakata Guru Singa, di Kantor Desa Rambung Baru, pada tanggal 20 Mei 2021.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Kepala Desa, Rambung Baru Sempakata Guru Singa, di Kantor Desa Rambung Baru, pada tanggal 20 Mei 2021.

4.	Melayu	2%
5.	Aceh	3%

### E. Mata Pencarian Penduduk

Jika dilihat jenis mata pencarian penduduk Di Desa Rambung Baru dari letak strategis wilayahnya yang banyak berpotensi sebagai lahan perkebunan dan pertanian, masyarakat di Desa ini memanfaatkan lahan-lahan mereka untuk bertani, seperti menanam jagung, cabai, buah jamu, belimbing, nanas, dan beberapa tanaman tau lainnya. Bukan hanya itu masyarakat Desa Rambung Baru juga ada yang bermata pencarian berdagang, da nada juga sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, dan buruh lainnya.<sup>56</sup>

Tenaga kerja dianggap sebagai ssuatu faktor yang positif yang memacu pembangunan ekonomi masyarakat, dimana semakin besar jumlah tenaga kerja berarti semakin menambah jumlah tenaga kerja produktif sehingga meningkatkan produktivitas dan akan memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat.

**Tabel IV**

**Komposisi Pekerjaan Penduduk di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli serdang<sup>57</sup>**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Buruh Petani	156
2.	Tukang	180
3.	Pensiun	7
4.	Dagang	58
5.	PNS	13
6.	Tani	200
7.	Karyawan	63

<sup>56</sup> Wawancara dengan Pegawai Kantor Desa Rambung Baru Yana, di Kantor Desa Rambung Baru, pada tanggal 20 Mei 2021.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Pegawai Kantor Desa Rambung Baru Yana, di Kantor Desa Rambung Baru, pada tanggal 20 Mei 2021.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Keagamaan**

Banyak motif orang memilih agama. Sejarah telah membuktikan tinjauan psikologis kenapa seseorang beragama. Seseorang boleh jadi beragama karena iya frustrasi. Seseorang beragama bisa jadi karena iya ingin menjaga kesusilaan serta tata tertib dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang boleh jadi beragama karena hanya sekedar ingin memuaskan intelektual demi memenuhi rasa ingin tahu. Dan seseorang beragama karena mengatasi rasa ketakutan dalam dirinya.

Hal tersebut bisa menjadi ya, bisa tidak. Namun bila jawaban ya, dan kemudian banyak orang yang mendukung karena argumentasi ini dianggap yang paling mendalam untuk mengukur tingkatan beragama seseorang, mungkin masih meyakini tanda Tanya. Kalau begitu, keberagamaan seseorang hanya bersifat fungsional saja. Bukan lagi gejala asli ataupun sebenarnya.<sup>58</sup>

Orang beragama hanya ingin menghilangkan frustrasi, atau agar dikatakan bermora, untuk memuaskan akalunya dan hanya ingin mengatasi ketakutan. Freud beranjak dari anggapan bahwa kodrat manusia itu semacam mesin. Mesin itu memakai bahan bakar yang bernama energy seksual, libido. Libido ini yang menyebabkan ketegangan. Dan untuk melepaskan ketegangan dengan cara perbuatan pelepasan fisik. Tetapi ia akan bertambah tegang dengan adanya proses-proses fisiologis tubuh. Sederhananya agama merupakan buatan manusia untuk menghibur diri dari rasa frustrasi itu

Frustrasi itu karena faktor alam, faktor sosial, frustrasi moral, frustrasi karena maut, akibat pertentangan antara anggota masyarakat, pada titik tertentu seseorang membutuhkan agama sebagai pelindung untuk menjaga dan menjalin keberlangsungan ketertipan dalam hidup yang bermoral dan bersosial. Agama

---

<sup>58</sup>Umar hidyat. *Merindukan jalan dakwah*, ( Yogyakarta: Pro-U Media, 2011). Hlm. 182

dianggap ketika kebutuhan itu hadir. Agama sebagai kompensasi untuk mengimbangi penderitaan.

Agama mengandung dua elemen penting yang tidak dapat dipisahkan (1) pengalaman individu dengan ilahi, yang kudus (*the holy, the sacred, the dearest*), yang melampaui keseharian, yang sejati, yang absolut (2) Lembaga agama atau bentuk baku dari ungkapan keagamaan. Walaupun secara teoritik dapat dikatakan bahwa yang pertama datang lebih dahulu dan menjadi inti dari keberagaman, orang yang tidak sepakat mengenai hal ini. Ada saja yang meyakini bahwa agama berasal dari ajakan untuk mematuhi aturan-aturan ilahiah yang baku. Barulah didalamnya orang mengalami pengalaman keagamaan.<sup>59</sup>

Agama mengajarkan hal-hal yang baik dan orang yang beragama akan berperilaku sebisa mungkin sesuai ajaran agamanya. Setiap agama tidak pernah mengajarkan hal-hal yang buruk, perbedaan tidak lantas menjadikan kita kaku dan mengkotak-katikan manusia berdasarkan ras, suku, budaya, dan juga agama. Apalagi membenci dan mengucilkan orang-orang yang tidak sepaham agamanya dengan kita. Perlu dipahami kembali nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pancasila dan UUD 1945 “ Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”.

Dari segi agama masyarakat Desa Rambung Baru tergolong masyarakat yang memiliki rasa kerukunan antara umat beragama yang majemuk, walaupun terdapat perbedaan dalam beragama dan keyakinan, seperti agama Islam, Kristen Protestan, dan Kristen Katolik yang telah memiliki penganut di Desa ini. Namun Agama Islam yang memiliki kapasitas jumlah umat yang minoritas dibandingkan dengan agama lainnya. Namun hal tersebut bukanlah menjadi terpecahnya masyarakat di Rambung Baru. Mayoritas penduduk masyarakat di desa rambung baru adalah Kristen 45% dilanjut dengan katolik 35% islam 20%. Agama adalah salah satu aspek hidup bermasyarakat yang sangat penting kedudukannya dalam

---

<sup>59</sup>Machasin. *Islam Dinamis Islam Harmonis* ( Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2011). hlm. 7

kehidupan beramasyarakat seperti juga dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan pendidikan. Mempelajari agama adalah sama pentingnya dengan mempelajari soal-soal perdagangan, ketatanegaraan, dan pendidikan.

**Tabel IV**  
**Komposisi Agama yang di Anut Masyarakat Desa Rambung Baru**  
**Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang<sup>60</sup>**

No	Agama	Jumlah %
1.	Kristaen	45%
2.	Katolik	35%
3.	Islam	20%

Selain itu adanya rumah ibadah sekitar 1 Masjid, 1 Musholah, 4 gereja, jadi total jumlah ada 6 rumah ibadah yang ada di Desa Rambung Baru ini. Agama Islam sangat minoritas di desa ini, sehingga hal tersebut menjadi latar belakang tingkat pemahaman masyarakat muslim di Desa Rambung Baru sangat memprihatinkan. Islam hadir sebagai suatu agama yang selalu berintraksi dengan persoalan zaman. Islam tidak jatuh dari langit keatas bumi tanpa peradaban, melainkan muncul dalam bentuk tuntunan ilahi yang memberikan inspirasi kepada anak-anak manusia, mengarahkannya kejalan yang lurus.<sup>61</sup>

Islam selalu menjawab tantangan perubahan dengan tindakan positif membuka kemungkinan-kemungkinan dalam inti ajarannya sendiri yang memungkinkan pemeluknya untuk menjalani kehidupan sesuai dengan tuntutan keadaan, tanpa harus kehilangan pegangan dan hubungan dengan keyakinan keagamaan. Al-quran dan al-Sunnah selalu menjadi rujukan yang membuat umat muslim tidak akan pergi terlalu jauh dari rel kebenaran yang mereka yakini. Disertai keyakinan akan bimbingan Allah dalam memahami kedua sumber itu,

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Kepala Desa, Rambung Baru Sempakata Guru Singa, di Kantor Desa Rambung Baru, pada tanggal 20 Mei 2021.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Sempakata Guru Singa, pada tanggal 20 Mei 2021.

kemungkinan untuk berkembang dan tetap berpangkal pada kubu keimanan menjadi sangat besar.

## **B. Perkembangan Pemahaman Masyarakat Rambung Baru Terhadap Islam**

Sebelum terbentuknya Permadesa masyarakat di Desa Rambung Baru Masyarakat sangat sulit memahami apa itu agama. Pendefinisian agama justru semakin mempersulit arti agama yang sesungguhnya agama menjadi pengalaman pribadi yang melekat secara individu, sangat sulit untuk bisa digeneralisasi dalam terminology. Agama yang merupakan suatu kesadaran terhadap dunia yang tidak masuk akal, masyarakat di Desa Rambung Baru beranggapan bahwa keluh kesah makhluk yang tertindas, jiwa dari satu dunia yang tidak berkalbu, agama adalah nurani keyakinan pada penciptanya oleh karena itu agama tidak bisa hadir dalam diri manusia dengan paksa, kekerasan.<sup>62</sup>

Masyarakat di Desa Rambung Baru tidak paham bagaimana pentingnya memakmurkan masjid. Bahkan bapak-bapak tidak paham bahwa sholat berjamaah di Masjid adalah wajib. Tidak jarang ditemukan saat adzan magrib berkumandang para bapak-bapak dan pemuda-pemuda di Desa Rambung Baru asik dengan berbagai aktivitas mereka, ada yang duduk di warung sambil minum kopi, ada yang sibuk dengan bermain game, bahkan ada yang sibuk bermain kartu. Semua lalai akan urusan akhirat, mereka tidak paham bahwa Masjid yang ada di Desa mereka adalah tugas mereka untuk meramaikannya.

Taklepas dari itu semua anak-anak di Desa ini juga sangat jarang yang bisa mengaji, yang lebih menyedihkan tidak ada yang guru yang bisa mengajar mereka mengaji, terlebih-lebih disekolah pun saat bidang study agama, siswa yang beragama islam tidak belajar agama mereka disuruh bermain di lapangan hingga jam pelajaran agama selesai. Hal tersebut terjadi karena minimnya orang yang paham agama islam di Desa Rambung Baru dan Orang tua yang sibuk bekerja

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Masyarakat, Suranta Tarigan, di Desa Rambung Baru, pada tanggal 21 Mei 2021.

keladang, sehingga hal tersebut memicu minimnya pengetahuan tentang agama islam oleh masyarakat muslim.<sup>63</sup>

Ketika umat muslim di Desa Rambung Baru telah memiliki pengetahuan, maka muncul pengakuan dalam dirinya bahwa apa yang diajarkan oleh agama merupakan suatu kebenaran. Hal ini kemudian diwujudkan dalam bentuk kepercayaan terhadap ajaran agama, yang sesuai dengan perintah Allah Swt. Kepercayaan umat muslim juga ditunjukkan melalui kepercayaan terhadap Allah Swt sebagai satu-satunya Tuhan di dunia ini. Pemahaman agama pada umat muslim di Desa Rambung Baru muncul tidak hanya dari sikap menerima doktrin agama yang diajarkan, tetapi juga dari sikap kritis individu untuk memaknai ajaran-ajaran tersebut. Dimensi pengetahuan dan keyakinan saling berhubungan, karena pengetahuan akan keyakinan merupakan sebuah prasyarat penting untuk penerimaan akan sesuatu. Beragama dapat dilihat melalui aktivitas individu terhadap agama yang dianutnya. Maka kemudian akan muncul bentuk-bentuk perilaku yang dilakukan oleh individu untuk menunjukkan bahwa dirinya merupakan umat dari suatu agama, dan hal ini juga ditunjukkan oleh para umat muslim di Desa Tersebut.

Gambaran umat muslim yang dominan mualaf dalam menjalankan agama ditunjukkan hadirnya Permada dan juga melalui pengalaman personal dengan Tuhan, ketaatan dalam menjalankan ibadah wajib, meninggalkan yang buruk, membaca Al-qur'an, perubahan intensitas dalam praktek ibadah sunnah, emosi positif dan negatif dalam beragama, perubahan sikap kearah yang lebih positif, keterlibatan dalam berdakwah, keterlibatan dalam acara keagamaan, penerapan nilai Islami melalui ucapan dan perilaku, dan munculnya harapan masyarakat sebagai seorang muslim. Ketaatan pada umat muslim saat ini adalah tindakan dalam bentuk ibadah individual yang dijalankan seperti sholat, puasa, dan membaca kitab suci Al-qur'an. Ketaatan pada umat muslim paling nampak adalah pada pelaksanaan ibadah yang bersifat wajib yakni sholat lima waktu, dan puasa

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Anggota Permada, Ridwan Ginting, di Desa Tambunan, pada tanggal 21 Mei 2021.

Ramadhan. Sedangkan ibadah yang lain seperti sholat sunnah, puasa sunnah, dan membaca kitab suci masih belum dilaksanakan secara rutin.

Permade selalu mengutamakan ukhwah islamiyah agar persaudaraan sesama muslim kokoh, karena moto dari permade sendiri adalah jangan takut menjadi seorang muslim. Permade mengambil moto ini sebab sebelumnya Ada beberapa umat muslim Desa Rambung Baru yang keluar dari Islam, ibu tenang adalah satu diantaranya ibu tenang awalnya menganut agama katolik sampai pada tahun 2013 ibu tenang masuk islam karena mengikut agama suaminya, namun hal tersebut tidak berlangsung lama ibu tenang memih keluar dari islam pada tahun 2017 hingga sekarang alasan ibu tenang pindah agama kurangnya persatuan sesame umat muslim, selama 4 tahun beliau menjadi mualaf tidak ada yang membimbing dan mengajarnya.<sup>64</sup>

### **C. Perkembangan Program-Program yang di Lakukan Permade**

Program kerja menjadi komponen penting bagi organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Di dalam sebuah organisai atau pun yang lainnya, terdapat program kerja yang dimana program ini telah disusun sedemikian rupa untuk dilaksanakan. Dalam program kerja yang disusun oleh Permade sangat memberikan perubahan-perubahan yang baik bagi masyarakat muslim minoritas di Desa Rambung Baru melalui program-program yang dibuat oleh permade setiap tahunnya memberikan kemajuan yang membaik. Kegiatan yang dibuat oleh permade masi berjalan sampai sekarang

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Masyarakat, Suranta Tarigan, di Desa Rambung Baru, pada tanggal 21 Mei 2021.

**Tabel V**  
**Program-Program Permadedi di Desa Rambung Baru <sup>65</sup>**

Priode	Program-Program Permadedi
2019-Sekarang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memakmurkan Masjid</li> <li>2. Membentuk pengajian bapak-bapak</li> <li>3. Melajar Fardu Kifaiyah (tujuannya agar masyarakat bisa memandikan dan menyolatkan ketika ada yang meninggal tidak perlu lagi memanggil orang dari kampung lain)</li> <li>4. Memperingati hari-hari besar islam seperti isra miraj dan sebagainya yang dahulunya tidak pernah dirayakan oleh umat muslim yang ada di desa rambung baru</li> </ol>
2020- Sekarang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk Keuangan Dengan cara menaruh kotak di setiap warung tujuannya dana yang terkumpul untuk agenda-agenda yang dilakukan permadedi, seperti belajar fardu kifayah dan sebagainya.</li> <li>2. Setiap minggunya permadedi melakukan silaturahmi ke desa-desa yang tergabung didalam permadedi tujuannya untuk memperkuat persaudaraan dan kerukunan sesama umat muslim di lingkungan yang minoritas.</li> </ol>

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Sekretaris Permadedi Syahril Boy , di Desa Bingkawan, pada tanggal 20 Mei 2021.

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun Masjid/ Musholah di desa-desa pelosok dan minoritas</li> <li>2. Bekerjasama dengan sumut mengajar setiap bulan ramadhan selalu ada mahasiswa/mahasiswi yang mengabdikan dan mengisi masjid dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan mengajar anak-anak.</li> <li>3. Membinaan Muallaf</li> </ol>
2021- Sekarang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari donator yang berkorban di masjid rambung baru setiap lebaran haji karena sebelumnya umat muslim di desa ini jarang mendapatkan daging kurban</li> <li>2. Mengisi pada sholat Trawih</li> </ol>

#### **D. Pengaruh Program Permade Terhadap Pemahaman Islam di Desa Rambung Baru**

Islam sebagai agama yang mencakup seluruh aspek kehidupan tidak akan tampak jika hanya dilihat dari sudut pandang teologis maupun ritual semata. Akan tetapi, juga harus dilihat sebagai fakta sosial karena di dalamnya mengatur tata hubungan antarsesama manusia. Pelembagaan kehidupan sosial yang didasarkan pada ajaran agama inilah yang menjadi cikal-bakal munculnya organisasi massa yang berbasis agama, dalam hal ini agama Islam. Dari sana lahirlah beberapa organisasi kemasyarakatan Islam (baca: ormas Islam) di Desa Rambung Baru. Selama ini ormas Islam dianggap mampu mengayomi umat Islam karena didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya di bidang keberagamaan. Untuk mendalami keberagamaan dalam konteks sosial membutuhkan setidaknya tiga pendekatan, yaitu pendekatan sosial, pendekatan agama, dan pendekatan

psikologi. Dari ketiganya, yang paling dominan adalah gabungan pendekatan sosial dan agama yang diwadahi dalam disiplin sosiologi agama.

Sosiologi agama adalah cabang dari sosiologi umum yang mempelajari suatu ilmu budaya empiris, profan, dan positif yang menuju kepada pengetahuan umum yang jernih dan pasti dari struktur, fungsi dan perubahan-perubahan kelompok keagamaan dan gejala-gejala kelompok keagamaan. Pendekatan sosiologi agama telah mulai digalakkan di Desa Rambung Baru seperti kajian tentang Islam dan kajian-kajian lainnya. Untuk memahami kehidupan sosial masyarakat muslim di Desa Rambung Baru tidak bisa dilepaskan dengan kelembagaan agama yang secara internal merupakan wadah gerakan keagamaan dan secara eksternal merupakan pranata untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, di dalam pelembagaan Organisasi keagamaan terdiri atas aspek teologis, aspek ritual, aspek sosial, dan aspek organisasional.

Peningkatan kualitas keberagamaan umat islam termasuk di dalamnya remaja memang bukan hanya tugas ormas Islam, melainkan juga keluarga dan pribadi sebagai golongan yang terorganisasi ormas punya andil yang cukup besar. Dua hal yang menjadi agenda besar ormas Islam dalam hal ini adalah melakukan perubahan sosial dan perubahan kultural. Perubahan sosial menurut Kuntowijoyo dapat terjadi melalui lima langkah, yaitu umat yang satu, umat yang maju, umat yang dermawan, umat yang sederajat, dan umat yang beragam. Perubahan kultural adalah perubahan yang dilakukan umat Islam di bidang Sumber Daya Manusia (SDM), etos kerja, budaya, ilmu, dan kosmopolitanisme.

Kedua perubahan itu baik sosial maupun kultural tentu tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat dan seketika, melainkan melalui suatu proses panjang. Untuk itu, ormas Islam perlu memberi perhatian yang lebih terhadap kegiatankegiatan remaja saat ini karena menanamkan kesadaran tentang perlunya perubahan harus dimulai dari mereka. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ormas Islam terhadap keberagamaan remaja, ada tiga aspek yang perlu dilihat, yaitu kebudayaan, sistem sosial dan kepribadian. Ketiga aspek tersebut merupakan

fenomena sosial yang kompleks dan terpadu yang pengaruhnya dapat diamati pada perilaku remaja. Apalagi jika dilihat pada masa sekarang ini terlihat gejala merosotnya peranan agama, baik dalam kehidupan resmi ataupun kehidupan sehari-hari. Hal ini menimbulkan rasa prihatin dan keinginan untuk menemukan kembali peranan agama dalam kehidupan sosial.

Di Desa Rambung Baru Permaded adalah suatu organisasi masyarakat yang saat ini sedang berkembang. Permaded sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di sekitar kecamatan Sibolangit khususnya di Desa Rambung Baru. Permaded adalah suatu organisasi masyarakat yang terbentuk pada tahun 2019 lalu, yang dimana permaded sendiri memiliki tujuan untuk menyatukan umat muslim dan memperdalam pemahaman islam di setiap sudut desa di kecamatan sibolangit yang terbilang minoritas. Adanya program-program yang dilakukan oleh permaded dengan berbagai rintangan yang terjadi. Permaded juga berada dalam himbuan bapak kepala KUA Sibolangit masyarakat memanggilnya dengan sebutan sibutarbutar membawa perubahan yang baik di desa rambung baru.<sup>66</sup>

Sebagai program-program yang dirancang dan dilakukan oleh Permaded dengan tujuan agar moderasi agama mewujudkan Islam yang rahmat semesta.<sup>67</sup> Dimana ajaran Islam menjadi rahmat dimanapun ia berada baik bagi diri sendiri, Permaded berpengaruh besar dalam peningkatan pemahaman islam masyarakat minoritas. Hal ini bisa dilihat dari Strategi Permaded dalam memperkenalkan dirinya dan program-programnya di kalangan masyarakat terbilang cukup luwes dalam mendekati diri sebagai ormas yang bersahabat. Program yang dilakukan permaded berupa silaturahmi atau perayaan hari besar islam yang semarak agar masyarakat tertarik untuk mengikuti program-program yang sudah dirancang oleh permaded.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Masyarakat Rambung Baru, Suranta Tarigan , di Desa Rambung Baru, pada tanggal 21 Mei 2021.

<sup>67</sup>Wawancara dengan Sekretaris Permaded Syahril Boy , di Desa Bingkawan, pada tanggal 20 Mei 2021.

Dalam hal ini fokus dari Permades bukan hanya orang tua saja namun anak-anak remaja juga. Penanaman akhlak pada anak usia remaja adalah suatu hal yang sangat penting demikian juga akhlak adalah hal yang penting dimiliki oleh setiap generasi muda. Dalam mendidik anak-anak yang mana pengetahuan kami tentang agama Islam sangat minim, Sebagai bentuk kepedulian Permades akan Akhlak generasi muda kami dan juga atas agama Islam dan agar ia dapat mengerti benar akan ajaran Islam yang sesungguhnya. Kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid seperti kajian rutin, Shalat Jumat, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan kegiatan tahunan buka bersama, Shalat tarawih, menerima dan menyalurkan zakat serta hewan kurban, dan juga Shalat Idul Fitri dan Shalat Idul Adha.<sup>68</sup>

Hasil penelitian juga menunjukkan usaha Permades untuk mempertahankan agamanya saat ini. Mempertahankan agama dapat dilihat dari kekonsistenan Permades dalam mempelajari agama dan membimbing masyarakat, dan komitmen untuk memegang teguh keyakinan beragama. Menurut penelitian permades menunjukkan sikap konsisten dalam mempelajari agama demi memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang ajaran Islam agar bisa membimbing muslim minoritas di Desa Rambung Baru. Hasil temuan penelitian juga menunjukkan adanya semangat yang tinggi pada tiap masyarakat untuk memperoleh ilmu agama dari berbagai sumber informasi. Usaha ini juga merupakan salah satu bukti bahwa umat muslim minoritas di Desa Rambung Baru juga memiliki kesungguhan dalam mempertahankan keyakinannya. Selain itu, umat muslim juga menyatakan komitmen untuk memegang teguh keyakinan. Ini muncul dari temuan penelitian pada setelah hadirnya permades menjadi wadah tempat mereka menimba ilmu. Umat muslim menyatakan usahanya untuk tetap mempertahankan keyakinannya dalam agama Islam, walaupun menghadapi banyak pertentangan dari lingkungan

Permades adalah jalan dakwah mengubah yang tidak mungkin menjadi mungkin. Yang *impossible* menjadi *possible*. Desa Rambung Baru yang berada di pinggiran Sumatra yang awalnya buta akan ilmu agama islam. hampir-hampir tidak mungkin mengerti islam. kita bisa bayangkan masyarakat yang hidup di

---

<sup>68</sup>Jurnal TAMADDUN – FAI UMG. Vol. XX. No.2 / Juli 2019. Hlm. 109

tengah-tengah lingkungan mayoritas Kristen, namun Allah punya cara tersendiri untuk menjawab dan merubah itu semua dengan hadirnya permade bersama program yang di bawanya, permade memberi hujjah yang jelas kepada muslim di Desa Rambung Baru. Di jalan dakwah kita berhijrah

Dengan adanya strategi ini masyarakat memandang adanya permade adalah membawa perubahan yang positif, Perubahan yang dialami masyarakat seperti saat ini anak-anak sudah ada yang ,mengajar mengaji, kemudian kondisi jama'ah saat Sholat sudah mulai kelihatan dibandingkan sebelum-sebelumnya. Namun tidak lepas dari hal diatas Permade juga memiliki bebrapa kendala-kendala dalam Membina keagamaan di Desa Rambung Baru, karena memang setiap organisasi dan lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan perannya. Begitu halnya dengan Permade sebagai organisasi masyarakat yang aktif namun semua kendala-kendala yang dihadapi oleh Permade mampu di lewati dengan baik

#### **E. Tanggapan Masyarakat Terhadap Adanya Permade**

Semenjak hadirnya Permade tingkat pemahaman islam masyarakat muslim Desa Rambung Baru memiliki kemajuan yang amat pesat, hal ini dilihat dari berbagai tanggapan-tanggapan masyarakat terhadap hadirnya Permade dikalangan muslim yang minoritas. Permade berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, mereka membawa masyarakat beragama kepada kehidupan yang lebih aman dan sejatera. Permade ditokohkan oleh masyarakat muslim bukan karena penunjukan atau pemilihan, apalagi diangkat dengan suatu keputusan, akan tetapi dengan sendirinya menjadi pemimpin masyarakat yang muslim karena kewajibannya.

Permade sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat muslim untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan terlarang, mengajak kepada sesuatu yang bermanfaat dan menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayah baik untuk keperluan sarana

kemasyarakatan maupun peribadatan. Permadedikatakan sebagai pemimpin umat muslim di Desa Rambung Baru hingga saat ini. Permaded sudah menjadi garda paling depan untuk mengantisipasi pemahaman terhadap islam.<sup>69</sup>

Permaded sudah terbentuk sekitar 3 tahun lamanya dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan permaded sangat membantu umat muslim di desa Rambung Baru, seperti melakukan kegiatan dzikir bersama, belajar fardhu kifayah hingga sekarang umat muslim di desa ini sudah bisa mengurus ketika ada umat muslim yang meninggal, tidak seperti sebelum-sebelumnya yang ketika ada kemalangan harus memanggil dari desa lain yang jaraknya terbilang jauh belum lagi dengan bayaran yang terbilang mahal, hal ini sangat membantu masyarakat yang sedang tertimpa musibah kemalangan terlebih Permaded menerapkan membantu perekonomian yang berkaitan dengan perlengkapan kain kafan dan lainnya itu semua disediakan oleh permaded. kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Permaded sudah semakin tumbuh subur dalam masyarakat muslim sehingga timbul badan-badan atau pembinaan rohani dengan berbagai kajian-kajian yang menjadi rutinitas umat muslim hingga sekarang, kegiatan pengajian tersebut biasanya dilaksanakan rumah masyarakat secara bergiliran dengan demikian mampu menumbuhkan rasa persaudaraan dan silaturahmi yang terjaga sesama umat muslim yang menjadi minoritas.<sup>70</sup>

Seiring dengan hal tersebut, masyarakat merasa dengan berbagai kegiatan-kegiatan tersebut menambah kekokohan dan kekompakan umat muslim di Rambung Baru. Masyarakat beranggapan bahwa sekarang pemahaman islam sudah semakin menonjol dilihat dari orang-orang yang memakmurkan masjid, sholat berjama'ah di masjid, anak-anak mengaji, ibu-ibu aktif dengan perwiritanya, terbentuknya remaja masjid, sudah banyak yang paham dengan air liyur dari anjing itu wajib di samak, karena sebelumnya umat muslim tidak paham dengan hukum-hukumnya sedangkan di desa ini sangat banyak binatang tersebut

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Masyarakat, Suranta Tarigan, di Kantor Desa Rambung Baru, pada tanggal 20 Mei 2021.

<sup>70</sup> Wawancara dengan, Anggota Permaded, Ridwan Ginting, di Desa Tambunan, pada tanggal 21 Mei 2021.

berkeliruan dan tidak jarang kita dijilat olehnya, namun sekarang melalui campur tangan dari permade ada guru yang mengajarkan dan memahamkan umat muslim yang memang benar-bener tidak paham. Apalagi umat muslim yang ada di Desa Rambung Baru ini 90% adalah mualaf.

Menurut masyarakat Permade merupakan sarana dan modal penting dalam belajar pemahaman islam dan sekaligus dalam upaya peningkatan bagi masarakat yang terbilang minoritas karena masyarakat di Desa Rambung Baru sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dalam memahami ilmu agama. Dengan demikian Permade bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat terhadap Allah SWT.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian melewati pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan serta sumber bacaan penulis yang penulis temukan maka dari ini penulis menyimpulkan beberapa temuan penting dari masalah yang ada mengenai masalah ini , yaitu sebagai berikut:

1. Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deliserdang merupakan satu contoh realitas masyarakat Muslim yang berposisi sebagai Muslim minoritas. Masyarakat Desa Rambung Baru merupakan masyarakat yang buta akan ilmu tentang Islam. sejauh penelitian yang penulis lakukan sebelum terbantuknya Ormas Permada masyarakat Muslim di Desa Rambung Baru banyak yang tidak paham dengan hukum-hukum dalam Islam bukan hanya itu, masyarakat juga tidak paham pentingnya memakmurkan Masjid, lemahnya ukhwah sesama umat islam, bahkan ada masyarakat yang tidak tahu bacaan sholat. Hal ini dikarnakan Masyarakat di Desa Rambung Baru 85% umat Muslimnya Mualaf hingga hal tersebut yang menjadi minimnya pemahaman tentang Islam.
2. Melihat dari minimnya pengetahuan masyarakat tentang Islam beberapa elemen masyarakat yang menginginkan kemajuan muslim di daerah ini membentuk sebuah organisasi masyarakat yang bernama Permada (Persatuan Muslim antar Desa) yang dibentuk beberapa masyarakat Muslim di Desa-desa Se-Kecamatan Sibolangit. Peran Permada sangatlah penting di kalangan masarakat Muslim yang minoritas, pembinaan yang dilakukan oleh Permada sangat mengedepankan Aqidah dan pemahaman masyarakat terhadap Islam dengan mengembangkan program-program dari yang di buat olah Permada, seperti kajian rutin, belajar Fhardu kifayah, membangun Masjid/ Musholah, memakmurkan Masjid, di Desa-Desa yang minoritas sekitar Sibolangit.

3. Masyarakat senang dengan adanya Permade, masyarakat merasa Permade sangat membantu mereka mulai dari pemahaman akan Islam sampai menyatukan umat islam hingga menjadi solid.

## **B. Saran**

1. Diharapkan keberadaan Permade bisa lebih meluas lagi agar mampu membawa masyarakat muslim menjadi lebih memahami islam dan akan mampu diteruskan oleh para pemuda dan anak-anak mereka agar kedepannya agar masyarakat muslim Desa Rambung Baru tidak lagi buta dengan pengetahuan Islam apalagi di zaman sekarang anak-anak sudah banyak yang berpengaruh dengan hp.
2. Diharapkan Permade bisa berada di bawah naungan MUI agar lebih terstruktur cakupannya menjadi luas
3. Diharapkan kepada Masyarakat Muslim Desa Rambung Baru agar bisa mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan tentang Islam, dan hukum-hukum Islam.
4. Diharapkan kepada pemerintahan Desa agar lebih memperhatikan dengan terbentunya Permade membawa perubahan Masyarakat Muslim dan program-program yang di buat oleh Permade agar kesejahteraan Permade terjaga dan hal ini membutuhkan dukungan dana dari pemerintahan Desa Rambung Baru .
5. Diharapkan kepada Bapak Camat Sibolangit agar lebih memperhatikan kesejahteraan pengembangan Permade

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2010, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Abdulsyani. 2012, *Sosiologi : Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abdurrahman MA. KH. Hafidz,2015, *Diskursus Islam Politik Dan Spiritual*, Bogor: Al Azhar Press.
- Ahmadi Abu. 2007, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Toha Putra,2000. *Al-Qur'an dan Terjemahan* Semarang:Asy-Syifa'
- Ali Zainuddin , 2009. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Baron, R.A.&D Byrne. 2005, *Pisikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depertemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta :mydyredzone.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, ceet III.
- Helmi Masdar, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat*, Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo, Ttp
- Jurnal *PENDAIS* Volume 1 November 2019
- Kusananto, 2009, *Keanekaragaman Suku dan Budaya Indonesia*, Semarang: ALPRIN.
- Kartini Kartono, 1990, *Pengantar Metodologi Riset Social*, Bandung: Mandar Maju.
- Lilirweri Alo, 2005, *Prasangka Dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: Lkis.
- Munir, M. Wahyu Ilahi. 20006, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Machasin.2011. *Islam Dinamis Islam Harmonis* Yongyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.

- Moleong, 2005, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Raja Rosda Karya.
- Ni' matuzahroh Susanti Prasetyaningrum, 2018, *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, Malang, Universitas Muhammadiyah.
- Purwanto Ngalim. 2007, *Pisikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Poerwadarminto W.J.S, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta :PN Balai Puataka.
- Rahardjo Susilo. 2013, *Pemahaman individu: Teknik Nontes*, Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Salim. Syahrums, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, Bandung : Citapustaka.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2001, *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujanto Agus. 2008, *Pisikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto Ahmad. 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencanaprenada Media Group.
- Sedarmayanti, S.H. 2002. *Metodelogi Penelitian*, Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sudjana Nana, 1995, *penilaian hasil proses belajar mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Soekanto Soerjono. 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Surabaya: Raja Wali Pers.
- Tri Rama K. 2010, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar.
- Tim Dosen Bahasa Indonesia UMM, 2010, *Bahasa indonesia untuk karangan ilmiah*. Lexy, J.
- W.J.S Poerwadarminto. 1984, *Kamus Umum BAHASA Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustak.
- W. Gulo. 2004, *Metode Penelitian*, Jakarta: Grasindo, Cet III,
- Widodo, 2002, *Kamus Ilmiah Populer Dilengkapi EYD Dan Pembentukan Istilah*, Yogyakarta: Penerbit Absolut.

**LAMPIRAN**  
**PROFIL NARASUMBET, WAWANCARA**

1. Habibullah Nasution

A. PROFIL

1. Nama : Habibullah Nasution
2. Agama : Islam
3. Pekerjaan : Petani
4. Jabatan di Permade : Ketua Permade
5. Alamat Rumah : Jl. Jamin Ginting, Desa Sembahe

B. Analisis Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Sejarah terbentuknya Permade ?
2. Bagaimana Struktur Kepengurusan Permade ?
3. Apa yang menjadi Visi dan Misi permade ?
4. Apa Moto dari Permade ?
5. Apa yang menjadi latar belakang moto dari Permade itu sendiri?

2. Syahrill Boy

A. Profil

1. Nama : Syahrill Boy
2. Agama : Islam
3. Pekerjaan : Pengusaha
4. Jabatan di Permade : Sekertaris Permade
5. Alamat Rumah : Jl. Jamin Ginting, Desa Bingkawan

B. Analisis Pertanyaan Wawancara

1. Apa saja yang menjadi program dari permade ?
2. Menurut bapak syahrill apa yang menjadi latar belakang minimnya pemahaman umat muslim di Desa Rambung Baru
3. Selama terbentuknya Permade hal apa saja yang mendorong semangat masyarakat dalam memahami islam

4. Apakah ada kemajuan dalam program dari permade setiap tahunnya ?
5. Apakah program dari Permade masi berjalan sampai sekarang ?

### 3. Ridwan Ginting

#### A. Profil

1. Nama : Ridwan Ginting
2. Agama : Islam
3. Pekerjaan : Guru Agama Islam
4. Jabatan di Permade : Anggota Permade
5. Alamat Rumah : Desa Tanjung Beringin

#### B. Analisis Pertanyaan Wawancara

1. Menurut bapak bagaimana kondidi pemahaman anak-anak sebelum terbentuknya Permade ?
2. Ada tidak perubahan pada anak-anak setelah hadirnya permadi di kalangan masyarakat ?
3. Apa yang melatar belakangi dibuatnya suatu kegiatan belajar sholat fardhu kifayah ?
4. Sejauh ini bagaiman pertumbuhan permade ?

### 4. Suranta Tarigan

#### A. Profil

1. Nama : Suranta Tarigan
2. Agama : Islam
3. Pekerjaan : Petani
4. Jabatan di Permade : Masyarakat
5. Alamat Rumah : Jl. Jamin Ginting, Desa Rambung Baru

#### B. Analisis Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana tanggapan bapak dengan adanya permade ?

2. Menurut bapak ada tidak perubahan yang dibawa oleh hadirnya Permada ?
3. Seberapa berpengaruh Permada di kalangan umat muslim yang ada di Desa Rambunga Baru ?
4. Menurut bapak sendiri bagaimana pemahaman masyarakat muslim di Desa Rambung Baru terhadap Islam sebelum terbentuknya Permada ?
5. Perubahan seperti apa yang terjadi dengan adanya Permada ?
6. Permada dikenal tidak di kalangan masyarakat ?

## 5. Sempa Kata

### A. Profil

1. Nama : Sempakata Guru Singga
2. Agama : Kristen
3. Pekerjaan : PNS
4. Jabatan : Kepala Desa
5. Alamat Rumah : Desa Rambung Baru Dusun II

### B. Analisis Pertanyaan Wawancara

1. Bagaiman kondisi Geografis dan Demografis di Desa Rambung Baru
2. Berapa jumlah Dusun yang ada di Desa Rambung Baru ?
3. Jarak Desa Rambung Baru dengan jatuhnya Pesawat Garuda penerbangan 152 ?
4. Berapa jumlah KK di Desa Rambung Baru
5. Brapa agama yang ada di Desa Rambung Baru ?
6. Suku dan budaya

## 6. Yana

### A. Profil

1. Nama : Yana

2. Agama : Katolik
3. Pekerjaan : Pegawai Kantor Desa Rambung Baru
4. Jabatan di Permadede : Masyarakat Biasa
5. Alamat Rumah : Desa Rambung Baru Dusun I

B. Analisis Pertanyaan Wawancara

1. Apa saja yang menjadi mata pencarian yang dilakukan oleh masyarakat Rambung Baru
2. Apa saja yang menjadi meningkat dengan adanya Permadede?
3. Sudah sejauhmana Permadede Membina Masyarakat Muslim di Desa Rambung Baru ?
4. Bagaimana tingkat perekonomian masyarakat ?
5. Rambung Baru terbilang dekat degan tempat-tempat wisata, apa-apa saja tempat wisata yang berada di sekitaran Desa Rambung Baru ?

## DOKUMENTASI



Dok: wawancara, dengan ketua permade, Habiballah, di Sembahe



Dok wawancara, dengan: Sekertaris permade, Syahril Boy, di Desa Bingkawan



Dok: Bantuan dana kepada Masyarakat yang Membutuhkan



Dok: program permade Membangun Mushollah



Dok: foto bersama dengan Relawan Sumut Mengajar



Dok: Mushollah Rambung Baru dapat sumbangan buku tuntunan sholat



Dok: Foto bersama dengan ketua permade



Dok: Wawancara Masyarakat Desa Rambung Baru



Dok: Wawancara dengan ketua remaja RM



Dok: Foto bersama dengan permade dan relawan sumut mengajar



Dok: Foto bersama dengan masyarakat selesai pengajian di masjid

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Desa Rambung Baru, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deliserdang, Sumatera Utara, pada tanggal 24 Maret 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari Ayah Suranta Tarigan dan Ibu Hafsa Lubis. Penulis menempuh pendidikan lulus dari SD Negeri pada tahun, SMP Negeri 2 Pancur Batu pada tahun 2013, dan Aliyah MAL UIN SU MEDAN pada tahun 2016. Selesai pendidikan Aliyah Penulis tidak langsung melanjutkan studi ke perguruan Tinggi sebab terkendala dengan biaya.

Selepas dari Aliyah Penulis bekerja di PT Medisaf selama satu tahun untuk mencari dana melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada tahun 2017 penulis mengikuti jalur ujian mandiri di UIN SU MEDAN dan di terima di program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, UIN SU MEDAN. Selain mengikuti perkuliahan di UIN Penulis juga mengikuti organisasi eksternal kampus yaitu pengurus kesatuan aksi mahasiswa muslim Indonesia (KAMMI).

Penulis juga pernah Part Time sebagai penghimpun Zakat di Lembaga Nurul Hayat (NH) tahun 2021 serta sambil berjualan gorengan di kampus selama 4 semester di tahun 2017-2018. Penulis juga pernah mengikuti kegiatan studi banding ke UIN Imam Bonjol Padang pada tahun 2019. Penulis juga pernah mendapatkan Beasiswa dari UPZ UIN SU pada tahun 2020.

Dengan kekuatan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.